

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pengertian Etika Pelajar

Etika diambil dari bahasa Yunani kuno serapan kata dari “*ethikos*” artinya kewajiban moral. Kata yang mempunyai makna yang sepadan dengan etika adalah moral, diambil dari bahasa latin dan berasal dari kata “*mos*” jamak dari kata “*mores*”, artinya adat kebiasaan.<sup>18</sup> Menurut K.Bertens etika telah mengalami perkembangan yaitu etika yang dimaknai sebagai nilai atau norma moral yang dipakai sebagai pedoman seseorang maupun suatu kelompok masyarakat dalam mengatur perilaku, etika bisa diartikan juga sebagai kode etik yang mana didalam kode etik mengandung nilai moral serta asas-asas dan terakhir etika diartikan sebagai ilmu yang menyelidiki tingkah laku moral yang menjadikan seseorang berbuat baik maupun buruk.<sup>19</sup> Adapun kata yang sebanding dengan etika adalah “Susila (Sanskerta), yang berhubungan dengan dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*), yang lebih baik (*su*) dan akhlak dalam (Bahasa Arab) memiliki arti moral dan etika berarti ilmu akhlak.”<sup>20</sup> Menurut Gorys Keraf etika pada jenisnya dibagi menjadi dua yaitu:<sup>21</sup>

a. Etika deskriptif

Seperti penyebutannya etika deskriptif berbicara soal realitas penghayatan nilai tetapi tidak menilai. Maka hanya memaparkan saja yang mana cara pemaparannya secara kritis dan rasional.

b. Etika normatif

Etika normatif berkaitan dengan norma-norma yang menjadikan manusia agar berbuat baik dan menghindari perkara yang buruk, hal ini menyesuaikan dengan aturan-aturan yang digunakan pada masyarakat. Etika normatif dibagi lagi ke dua bentuk yaitu:

1) Norma khusus

Norma yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu ataupun kelompok tertentu. Misalnya saja etika medis, etika kedokteran, aturan bermain sepak bola, aturan bermain catur dan lain sebagainya.

2) Norma umum

Norma umum memiliki sifat yang umum atau global. Dimana jangkauannya luas tanpa membedakan kondisi, situasi, maupun kelompok tertentu.

---

<sup>18</sup> Rukiyati, L. Andriani Purwastuti, dan Haryatmoko, *Etika Pendidikan* (Yogyakarta: Andi, 2018). hlm. 2.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>20</sup> Maidiantius Tanyid, “Etika dalam Pendidikan : Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak pada Pendidikan,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2 (2014).

<sup>21</sup> Fika Hidayani, *Op.cit.* hlm. 14-17.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa etika merupakan pandangan mengenai baik buruknya perilaku dan perbuatan seseorang yang dapat berkembang sesuai dengan adat dan norma yang berlaku di masyarakat.

Pelajar merupakan seseorang yang memiliki keinginan untuk mengembangkan bakat serta minat dengan melalui proses pembelajaran serta jenjang pendidikan yang ditempuh sesuai dengan jalurnya.<sup>22</sup> KH. M. Hasyim Asy'ari menjelaskan pelajar adalah seseorang yang berbondong-bondong dalam mencari ilmu agar dapat menghilangkan kebodohan dan dapat selalu dekat dengan TuhanNya.<sup>23</sup> Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pelajar merupakan proses menuju dewasa yang masih memerlukan bimbingan, arahan, perhatian serta pendidikan yang layak untuk menuju kedewasaan maka dari itu perlu adanya orang yang dapat mengarahkan serta membimbing agar menjadi pelajar yang berakhlakul karimah dan bermanfaat orang-orang sekitar. Dalam dunia pendidikan arahan yang bisa didapatkan oleh pelajar berasal dari pendidik. Maka agar proses belajar mengajar sesuai seperti yang diinginkan serta pelajaran yang didapatkan mudah dipahami, pelajar sudah harus memahami dan mengetahui kewajiban-kewajiban maupun tugas pelajar terhadap pendidik yang dapat mencerminkan dari etika yang baik seperti halnya disiplin dalam belajar, mematuhi peraturan, menghormati, memuliakan pendidik dan ikut serta dalam memperhatikan almamater sekolah.

Etika pelajar adalah bagian dari tingkah laku atau perbuatan pelajar yang tingkah lakunya sesuai dengan peraturan maupun norma yang ada di lingkungan sekolah saat pelajar sedang menimba ilmu. Dimana pelajar telah mengetahui kewajiban-kewajiban yang seharusnya dilaksanakan dan mengetahui hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan bagi pelajar saat kegiatan belajar mengajar masih dalam pemantauan.<sup>24</sup> Selain itu yang dimaksud etika pelajar adalah tingkah laku, tindakan, watak, perbuatan yang harus dimiliki oleh seseorang yang menimba ilmu dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar dalam pendidikan.<sup>25</sup>

Penyebutan etika dalam pandangan Islam lebih identik dengan kata akhlak. Menurut etimologi akhlak adalah perilaku, budi pekerti. Sedangkan menurut terminologi akhlak ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang mendasari dalam berbuat baik dan buruk.<sup>26</sup> Baik dan buruk bisa dikatakan sebagai sifat yang sudah melekat pada suatu benda, baik benda hidup maupun mati. Sumber dari penentu baik dan

---

<sup>22</sup> Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," dalam laman <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diunduh tanggal 29 Maret 2022 pukul 15:30 WIB.

<sup>23</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Op.cit.* hlm. 15.

<sup>24</sup> Muliana Zahroh, "Konsep Etika Pelajar Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab Al'Alim Wa Al Muta'allim dan Implikasinya dengan Pendidikan di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto," *Skripsi, Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*, 2018.

<sup>25</sup> Durrotun Nafi'ah, "Etika Pelajar terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansi dengan Pendidikan Karakter," *Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018. hlm. 33.

<sup>26</sup> Damanhuri, *Akhlaq Tasawuf* (Banda Aceh: Pena, 2010). hlm. 168.

buruknya sesuatu berdasarkan Allah Swt dan manusia, wahyu dengan akal, agama dan filsafat. Baik merupakan semua hal yang berkaitan dengan kebaikan, sesuatu yang lurus, bermartabat, menggembirakan dan disenangi oleh manusia.<sup>27</sup> Sedangkan perbuatan baik adalah segala bentuk kegiatan atau tingkah laku dalam menunaikan perintah dan menjalankan anjuran Allah Swt yang didasari dari kehendak akal pikiran dan hati nurani.<sup>28</sup> Adapun indikator perbuatan yang baik menurut agama adalah:<sup>29</sup>

- a. Perbuatan-perbuatan yang diajarkan oleh Allah Swt dan Rasulullah Saw yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan hadits
- b. Perbuatan yang membawa manfaat bagi kehidupan sekarang maupun kehidupan setelah meninggal
- c. Perbuatan yang menumbuhkan martabat kehidupan manusia di mata Allah Swt dan manusia
- d. Perbuatan yang tidak lepas dari tujuan syariat Islam

Contoh dari etika baik pelajar adalah:

- a. Menghormati dan menghargai guru maupun teman
- b. Mematuhi aturan yang ada di sekolah
- c. Memiliki sikap sabar
- d. Memiliki jiwa toleransi yang tinggi
- e. Mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran
- f. Memiliki toleransi yang tinggi terhadap sesama dan lain-lain

Buruk merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang rendah, jelek, hina, menyusahkan dan tidak disukai oleh manusia.<sup>30</sup> Sedangkan perbuatan buruk adalah segala aktivitas yang diharamkan oleh Allah Swt yang dapat menyusahkan dirinya sendiri, orang sekitar dan lingkungan karena didalamnya terdapat dorongan dari hawa nafsu dan juga godaan setan.<sup>31</sup> Adapun indikator perbuatan buruk menurut agama adalah:<sup>32</sup>

- a. Perbuatan yang berasal dari hawa nafsu
- b. Perbuatan yang membawa kesusahan bagi dirinya sendiri maupun orang lain
- c. Perbuatan yang mendatangkan bahaya dan akan merugikan di akhirat nanti
- d. Perbuatan yang keluar dari syariat Islam yang dapat merusak agama, akal, jiwa, keturunan dan harta
- e. Perbuatan yang mengakibatkan kebencian dan permusuhan

---

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016). hlm. 144.

<sup>28</sup> Nafi'ah, *Op.cit.* hlm. 26.

<sup>29</sup> Amin, *Ilmu Akhlak.* hlm. 147.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 144.

<sup>31</sup> Ali Mudlofir, *Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013). hlm. 42-44.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 147.

- f. Perbuatan yang mendatangkan bencana bagi kemanusiaan
- g. Perbuatan yang penuh dengan keserakahan dan nafsu setan
- h. Perbuatan yang menimbulkan konflik, peperangan serta dendam yang tidak ada ujungnya

Contoh etika buruk pelajar adalah:

- a. Sering berkata kotor atau tidak baik
- b. Mudah marah
- c. Berkelahi dengan teman
- d. Suka bolos sekolah
- e. Menghina dan mengejek guru maupun teman dan lain sebagainya

Akhlak yang melekat pada diri manusia akan berdampak dengan perbuatan manusia itu sendiri hal ini mengantarkan manusia pada perilaku tersebut. Apabila perbuatan yang dilakukan buruk maka dinamakan dengan akhlak tercela atau akhlak *madzmumah* sedangkan apabila perbuatan yang dilakukan itu baik maka disebut dengan akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah*.<sup>33</sup> Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perbuatan yang baik adalah segala sesuatu datangnya dari Allah dalam bentuk perintah maupun anjuran serta sama dengan adat dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan perbuatan yang buruk yaitu adanya dorongan yang muncul berlandaskan hawa nafsu dan godaan setan yang karena perbuatan tersebut dapat menyusahkannya sendiri, orang sekitar bahkan lingkungan.

Menurut Imam Ghazali dan Syaikh Az-Zarnuji sepakat bahwa pelajar harus memiliki etika yang baik seperti:<sup>34</sup>

- a. Meluruskan niat dengan penuh keikhlasan dengan mengharap ridho dari Allah Swt
- b. Selalu bersikap *tawadhlu'*, tidak sombong dan tidak tamak pada harta dunia
- c. Bagi pelajar yang baru saja belajar, dianjurkan untuk tidak mengkaji pemikiran tokoh dengan sendirinya. Agar tidak membuat kebingungan dalam mencari ilmu dan saat mendalaminya
- d. Memilih ilmu pengetahuan yang cocok dengan diri pelajar dan mengetahui *feedback* dari ilmu tersebut
- e. Saat mendalami disiplin ilmu jangan terburu-buru untuk berpindah pada tahap ilmu selanjutnya

<sup>33</sup> Abd. Hamid Wahid, Chusnul Muallim, dan Baqiyatus Sholehah, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali," *Jurnal Ilmu Tarbiyah: At-Tajdid* 7, no. 2 (2018): 190–203.

<sup>34</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2014). hlm. 140.

Menurut Istarani terdapat 8 karakter yang harus dimiliki oleh pelajar yaitu:<sup>35</sup>

- a. Memiliki sifat jujur  
Jujur harus diajarkan sejak dini kepada pelajar agar pelajar memiliki nilai dan menjunjung tinggi kejujuran tersebut di atas segalanya
- b. Memiliki rasa tanggungjawab  
Sebagai pelajar, ia harus dapat bertanggungjawab atas segala perbuatan maupun tindakan yang dilakukan
- c. Memiliki jiwa semangat belajar  
Dalam menumbuhkan semangat belajar, pelajar diharuskan memiliki sikap yang pantang menyerah dengan sikap tersebut pelajar akan mengejar hal-hal yang diinginkannya
- d. Disiplin  
Faktor utama dalam penentu kesuksesan seorang pelajar adalah memiliki sikap disiplin. Dimana disiplin sangat dibutuhkan guna keberlangsungan saat mengerjakan suatu hal.
- e. Gigih  
Pelajar diharapkan secara kontinu dan tekun dalam belajar walaupun rintangan yang dihadapinya sangat banyak tetapi pelajar tetap gigih agar segala kesulitan dapat terlewati dengan baik
- f. Apresiasi terhadap kebhinekaan  
Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Untuk itu keberagaman dalam banyak hal harus dilihat dengan banyak sudut pandang agar tidak menimbulkan perpecahan.
- g. Berkontribusi  
Sebagai manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Gunakan kelebihan itu sebagai bentuk kontribusi bagi bangsa dan negara
- h. Selalu optimis  
Menumbuhkan rasa optimis agar pelajar selalu percaya diri dan bersemangat dalam menjalankan banyak hal.

Pelajar selalu mengedepankan kebersihan hatinya dalam mencari ilmu dan selalu mencari ridho atas pendidik karena dengan begitu keberkahan hidup akan menyertainya. Pelajar dhohir batinnya harus selalu dibersihkan. Segala bentuk yang dapat mencelakakan maupun merugikan pelajar diharapkan untuk dihindari karena itu dapat menghambat ilmu yang akan masuk dalam dirinya. Kemanfaatan hidup pelajar akan didapatkan apabila ia mau mengagungkan ilmu yang dimilikinya serta menghormati dan memuliakan orang yang telah mentransfer ilmu pengetahuannya kepadanya. Sebagai seorang pelajar ia memiliki hak dan kewajiban yang harus dilakukan kepada pendidik. Tugas dari pelajar dalam

---

<sup>35</sup> Niati Imanda, Syarifah Habibah, dan Hajidin, "Upaya Guru dalam Menerapkan Sikap Jujur Siswa Kelas IV B di SD Negeri Unggul Lampeuneurut," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2019).

mencari ilmu ialah belajar, taat akan peraturan yang ada di sekolah, menghormati dan menghargai pendidik, disiplin dan menjaga nama baik sekolah.<sup>36</sup>

## 2. Etika Pelajar terhadap Pendidik

Etika pelajar terhadap pendidik merupakan baik buruknya tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan pelajar kepada pendidik saat mencari ilmu dengan pendidik. Semakin berkembangnya segala aspek dalam hidup menunjukkan moralitas anak bangsa yang mulai tergerus dan mulai banyak pula norma-norma tata krama yang dilanggar. Ini selaras dengan perubahan sosial budaya yang terjadi. Dimana kebiasaan yang mulai ditinggalkan seperti menyapa pendidik saat berpapasan,<sup>37</sup> pelajar menganggap pendidik sebagai teman sejawat atau bahkan berbicara dengan pendidik menggunakan bahasa yang tidak sopan. Seharusnya sebagai pelajar yang baik ia dapat menerapkan etika-etika yang seharusnya dilakukan kepada pendidik agar proses belajar mengajar mudah dan lancar serta agar tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Pada kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* jilid pertama, 'Umar Bin Ahmad Baraja menyebutkan bahwa adapun etika pelajar terhadap pendidik adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Saat pelajar duduk di depan pendidik maka ia harus bertata krama
- b. Berbicara kepada pendidik dengan sopan
- c. Saat pendidik sedang berbicara jangan memotongnya tetapi menunggu hingga pembicaraan selesai
- d. Mendengarkan serta memperhatikan pendidik saat menjelaskan pelajaran
- e. Apabila pelajar belum memahami materi, maka dianjurkan bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu hingga pendidik mengizinkan untuk bertanya dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan
- f. Apabila pendidik memberikan pertanyaan, hendaknya pelajar berdiri dan menjawab pertanyaan dengan baik
- g. Tidak memberikan jawaban yang ditujukan untuk pelajar lainnya, karena hal tersebut dianggap tidak sopan

Sejalan dengan 'Umar Bin Ahmad Baraja dalam kitabnya *Al-Akhlaq Lil Banin* jilid pertama, Syeikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim wa Al-Muta'allim* menyebutkan bahwa akhlak peserta didik kepada pendidik adalah:<sup>39</sup>

- a. Tidaklah pelajar berjalan di hadapan pendidik
- b. Tidak menduduki tempat duduk pendidik
- c. Tidak mengawali pembicaraan kecuali pendidik yang mengizinkannya
- d. Menyedikitkan berbicara saat di depan pendidik

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 31-34.

<sup>37</sup> Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika dalam Pendidikan," *Ta'dib* 17, no. 2 (2014).

<sup>38</sup> 'Umar Bin Ahmad Baraja, *Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I* (Surabaya: Maktabah Muhammad Bin Ahmad Bin Nabhan wa Auladah, 1953). hlm. 44.

<sup>39</sup> Syeikh Az- Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Diterj. oleh: Abdul Kadir Aljufri. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009). hlm. 29-30.

- e. Hendaknya tidak memberikan pertanyaan kepada pendidik saat sedang lelah
- f. Tidak mengganggu jam istirahatnya tetapi lebih baik menunggu sampai pendidik keluar
- g. Menjauhi segala sesuatu yang dapat menyebabkan pendidik marah
- h. Mematuhi segala perintahnya apabila tidak menentang dengan perintah agama.

Etika pelajar terhadap pendidik menurut KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

No	Kata Kunci	Arti
1.	ينبغي للطالب ان يقدم النظر ويستخير الله تعالى فيمن يأخذ العلم عنه ويكتسب حسن الاخلاق والاداب منه	Hendaknya pelajar mendahulukan dengan cara berpikir secara matang sebelum memilih pendidik dengan cara beristikharah
2.	يجتهد ان يكون الشيخ ممن له على العلوم الشرعية تمام اطلاع وله ممن يوثق به من مشايخ عصره كثرت بحث وطول اجتماع	Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh dalam memilih pendidik. Yang mana pendidik tersebut paham tentang ilmu syariat secara sempurna, diakui oleh pendidik lain pada masanya, memperbanyak diskusi dan berkumpul
3.	ان ينفاد لشيخه في اموره	Hendaknya pelajar mematuhi segala perintah pendidik
4.	ان ينظر اليه بعين الاجلال والتعظيم ويعتقد فيه درجة الكمال	Hendaknya pelajar memandang pendidik dengan pandangan mengagungkan dan meyakini derajat kesempurnaan yang ada pada pendidik
5.	ان يعرف له حقه ولا ينسى له فضله	Hendaknya pelajar mengetahui hak-hak pendidik dan tidak lupa akan keutamaannya
6.	ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ اوسوء خلقه	Hendaknya pelajar bersabar atas kekasaran maupun buruknya akhlak yang muncul dari pendidik
7.	ان لا يدخل على الشيخ في غير المجلس العام الا باستئذان سواء كان الشيخ وحده او كان معه غيره	Pelajar dilarang memasuki ruangan pendidik selain pada majelis umum tanpa seizin pendidik. Baik saat pendidik sedang sendirian maupun bersama orang lain

<sup>40</sup> Asy'ari, *Op.cit.* hlm. 29-43.

8.	ان يجلس امام الشيخ بالادب	Hendaknya pelajar ketika duduk dihadapan pendidik harus dengan tata krama
9.	ان يحسن خطابه مع الشيخ بقدر الإمكان	Pelajar hendaknya berbicara dengan baik kepada pendidik
10.	اذا سمع الشيخ يذكر حكما فى مسألة او فائدة او يحكى حكاية او ينشد شعرا وهو يحفظ ذلك أصغى إصغاء مستفيد له	Pelajar hendaknya mendengarkan pendidik dengan penuh keseriusan
11.	ان لا يسبق الشيخ الى شرح مسألة او جواب سؤال, ولا يساوقه (1) منه ولا يظهر معرفته به او ادراكه له, ولا يقطع على الشيخ كلامه اى كلام كان, ولا يسابقه, ولا يساوقه, بل يصبر	Hendaknya pelajar tidak mendahului dan membersamai saat pendidik menjelaskan suatu masalah. Pelajar hendaknya tidak menunjukkan tentang pemahamannya akan hal itu dan dilarang untuk memotong pembicaraan pendidik dalam hal apapun.
12.	اذا ناوله الشيخ شيئا لنا وله بليمين, فان كان ورقة يقرأها كفتيا, او قصة او مكتوب شرع ونحو ذلك نشرها ثم رفعها اليه, ولا يدفعها اليه مطوية الا اذا علم او ظن إيثار الشيخ لذلك	Saat pendidik menyerahkan sesuatu pada pelajar hendaknya menerimanya dengan tangan kanan dan apabila pelajar ingin menyerahkan lembaran kertas yang pelajar pegang untuk dibaca, lembaran cerita ataupun kumpulan <i>syara'</i> dll. Maka hendaknya pelajar membuka lembaran-lembarannya dan mengangkatnya untuk diserahkan kepada pendidik. Jangan menyerahkan lembaran tersebut dalam keadaan tertutup atau terlipat kecuali pelajar yakin bahwa pendidik memang menghendaknya.

Dari dua belas poin di atas KH. M. Hasyim Asy'ari mengkaitkan dua hal yaitu untuk selalu meminta pertolongan kepada Allah Swt setiap pengambilan keputusan apalagi saat mengambil keputusan dalam memilih pendidik dan apabila telah memiliki tempat untuk menimba ilmu maka diharuskan untuk memuliakan serta menghormati pendidik dengan semaksimal mungkin serta beretika kepada pendidik sesuai dengan anjuran yang telah diajarkan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari.

### 3. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam yang diajarkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Akidah adalah sesuatu yang diyakini oleh hati seseorang secara tetap dan mantap. Karena akidah berkaitan dengan keimanan atau kepercayaan



manusia.<sup>41</sup> Sedangkan akhlak yaitu sesuatu yang sudah tertanam dalam diri manusia yang dapat menjadikan kecenderungan untuk melaksanakan kebaikan maupun keburukan.<sup>42</sup>

Adapun tujuan dari pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan KMA Nomor 183 Tahun 2019 adalah:<sup>43</sup>

- a. Menumbuh kembangkan akidah dengan cara pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang berkembang secara keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan warga negara yang memiliki akhlak mulia dan tidak melakukan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran akidah meliputi tiga hal yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Aspek akidah (keimanan) adalah:<sup>45</sup>
  - a) Mempercayai rukun iman, sifa-sifat wajib Allah Swt, meyakini bahwa adanya surga dan neraka.
  - b) Kalimat *tayyibah* sebagai pembiasaan kepada peserta didik yang meliputi;  
“Dua kalimah syahadat, bacaan *basmallah, hamdalah, ta'awwudz, subhanallah, masyaallah, allahu akbar, assalamu'alaikum*, bacaan hauqalah (*laa haula walaa quwwata illa billah hil 'aliyyil adhiim*), tarji' (*inna lillahi wainna ilaihi raji'un*), istigfar dan tahlil.”
  - c) Iman kepada Allah Swt dengan pembuktian melalui:  
“Kalimat *tayyibah*, asmaul husna; *ar-rahman, ar-rohim, al-hafizh, al-waliy, al-'aliim, al-khobir, ar-razaq dan al-wahhab, al-kabir, al-'adhim, al-malik, al-aziz, al-quddus, as-salam, al-mu'min, al-qowiy, al-qayyum, al-muhyi, al-mumith, al-bai'its, al-ghaffar dan al-'afuw, al-wahid, al-ahad, ash-shamad.*”
- 2) Aspek akhlak meliputi:<sup>46</sup>
  - a) Membiasakan akhlak terpuji seperti; hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih,

<sup>41</sup> Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006). hlm. 20.

<sup>42</sup> Irwan Kurniawan, *Akhlak Muslim Moderat, I* (Bandung: Marja, 2020). hlm. 5.

<sup>43</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, “KMA 183 2019 Kurikulum Madrasah,” dalam laman <https://buku.yunandracenter.com/produk/kma-2019-183-keputusan-menteri-agama-no-183-tahun-2019-kurikulum-pai-dan-bahasa-arab-pada-madrasah/> diakses 28 April 2022. hlm. 23-24.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 23-25.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 23-24.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 24.

rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasul, kedua orang tua dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggungjawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela seperti; egois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, dan pilih kasih

b) Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman dan bertamu.

3) Aspek kisah teladan meliputi:<sup>47</sup>

Meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah dari Bilal Bin Rabbah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s, sabar dan taubat yang di contohkan oleh Nabi Ayyub a.s, menjauhi sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.

Sejalan dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* pendidikan etika lebih ditekankan pada materi akhlak yang mana adanya materi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mengharapakan pelajar dapat belajar untuk bersikap dengan baik dan dapat menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak akan bersinggungan langsung kepada sesama manusia karena melihat pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Maka dengan akhlak ini juga pelajar dapat bertindak sesuai dengan hakikatnya dan sesuai dengan anjuran Allah Swt maupun Rasulullah Saw. Sejalan dengan dikeluarkannya KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah yang masih digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran maka Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 menerbitkan buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah. Adapun buku teks pelajaran yang memuat materi-materi pokok akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang masih digunakan sampai saat ini adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 24-25.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 96-114.

Semester	Bab	Materi Akhlak Kelas I	Kompetensi Dasar (KD)
Ganjil	IV	Pola hidup sehat dan bersih	1.4 Menjalankan perintah Allah Swt untuk hidup sehat dan bersih
			2.4 Menunjukkan perilaku pola hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari
			3.4 Menerapkan hidup sehat dan bersih
			4.4 mempraktikkan hidup sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari
	V	Adab mandi dan berpakaian	1.5 Menjalankan nilai-nilai Islami ketika ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
			2.5 Menunjukkan perilaku peduli terhadap kebersihan dan kerapihan diri
			3.5 Menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
			4.5 mempraktikkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
	VI	Kisah teladan Nabi Muhammad Saw	1.6 Menjalankan keteladanan sifat Nabi Muhammad Saw
			2.6 Memiliki sikap-sikap mulia sebagai implementasi meneladani kisah Nabi Muhammad Saw
			3.6 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
			4.6 Mengomunikasikan berbagai macam kisah sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw
	Genap	IX	Adab belajar
2.9 Menunjukkan sikap tekun dan rajin sebagai implementasi dari pemahaman adab dalam belajar			
3.9 Menerapkan adab belajar			
4.9 Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar			

	X	Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun	1.10 Menerima perintah Allah Swt untuk hormat, kasih sayang dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
			2.10 Menunjukkan sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
			3.10 Menerapkan sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
			4.10 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
	XI	Berkata baik, berperilaku jujur dan berbudaya antri	1.11 Menjalankan perintah Allah Swt untuk berkata baik, berkata jujur dan budaya antri
			2.11 Menunjukkan perilaku berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari
			3.11 Berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari
			4.11 mempraktekkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari
<b>Semester</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi Akhlak Kelas II</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>
Ganjil	III	Akhlak terpuji	1.3 Menerima perintah Allah Swt. untuk hidup berterima kasih, dan rendah hati dalam kehidupan sehari- hari
			2.3 Menunjukkan sikap hidup berterimakasih, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari
			3.3 Menerapkan sikap berterima kasih dan rendah hati serta cara membiasakannya
			4.3 Menyajikan contoh sikap hidup berterima kasih, dan rendah hati dalam kehidupan sehari- hari

			1.4 Mengamalkan nilai- nilai kesopanan dalam adab bersin dan menguap
			2.4 Menunjukkan sikap sopan santun setelah mempelajari adab yang baik ketika bersin dan menguap
			3.4 Menerapkan adab bersin dan menguap
			4.4 mempraktikkan adab bersin dan menguap
	IV	Akhlak tercela	1.5 Menerima kebenaran larangan Allah Swt. terhadap sifat tercela egois, berkata kasar dan berbohong
			2.5 Menunjukkan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari akhlak tercela egois, berkata kasar dan berbohong
			3.5 Memahami akhlak tercela egois, berkata kasar, berbohong dan cara menghindarinya
			4.5 Mengomunikasikan cara menghindari sifat egois, berkata kasar, berbohong dalam kehidupan sehari-hari
	V	Kisah teladan Nabi Nuh As	1.6 Menerima kebenaran kisah keteladanan Nabi Nuh As
			2.6 Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Nuh As
			3.6 Memahami kisah keteladanan Nabi Nuh As
			4.6 Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Nuh As
Genap	VIII	Akhlak terpuji	1.9 Meyakini bahwa santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman
			2.9 Menjalankan sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari

			3.9 Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah
			4.9 Mencontohkan sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah
			1.10 Menjalankan nilai-nilai Islam dalam adab makan dan minum
			2.10 Menjalankan perilaku disiplin dan berterima kasih sebagai implementasi mempelajari adab makan dan minum
			3.10 Menerapkan adab makan dan minum
			4.10 Mempraktikkan adab makan dan minum
	IX	Kisah teladan Nabi Musa As	1.12 Menerima kebenaran kisah keteladanan Nabi Musa As
			2.12 Memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa As
			3.12 Memahami kisah keteladanan Nabi Musa As
			4.12 Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Musa As
<b>Semester</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi Akhlak Kelas III</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>
Ganjil	IV	Akhlak Terpuji	1.4 Menerima perintah Allah Swt. untuk taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orangtua, dan guru
			2.4 Menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt., rasul-Nya, kedua orangtua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
			3.4 Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt., rasul-Nya, kedua orangtua, dan guru
			4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap taat dan

			patuh terhadap Allah Swt., rasul-Nya, kedua orangtua, dan guru dalam kehidupan sehari-hari
	V	Kisah teladan Nabi Ismail As	<p>1.5 Mengamalkan nilai-nilai sikap patuh terhadap Allah Swt. dan orangtua dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.5 Mengamalkan nilai-nilai sikap patuh terhadap Allah Swt. dan orangtua dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.5 Memahami kisah keteladanan Nabi Ismail As</p> <p>4.5 Mengomunikasikan sikap patuh terhadap Allah Swt. dan orangtua melalui kisah Nabi Ismail As</p>
Genap	VIII	Akhlak terpuji	<p>1.8 Menjalankan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong sebagai perintah Allah Swt</p> <p>2.8 Menunjukkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.8 Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong</p> <p>4.8 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong</p>
	IX	Adab terhadap tetangga dan lingkungan	<p>1.9 Menjalankan adab terhadap tetangga dan lingkungan sebagai perintah Allah Swt</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku peduli sebagai implementasi mempelajari adab terhadap tetangga, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.9 Menerapkan adab terhadap tetangga dan lingkungan</p>

			4.9	Mempraktikkan adab terhadap tetangga dan lingkungan
	X	Kisah Kan'an	1.10	Menerima kebenaran tentang larangan durhaka kepada orangtuanya
			2.10	Menjalankan sikap taat dan patuh kepada orangtua
			3.10	Memahami larangan sikap durhaka kepada orangtua melalui kisah Kan'an
			4.10	Mengomunikasikan cerita Kan'an tentang larangan berbuat durhaka kepada orangtua
<b>Semester</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi Akhlak Kelas IV</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	
Ganjil	IV	Berperilaku amanah	1.4	Menjalankan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan
			2.4	Menjalankan sikap taat amanah dalam kehidupan sehari-hari
			3.4	Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
			4.4	Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
	V	Perilaku terpuji	1.5	Menjalankan perilaku sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan sebagai cerminan iman
			2.5	Menjalankan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Bilal bin Rabah
			3.5	Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah
			4.5	Mengomunikasikan manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabbah



	VI	Kisah Tsa'labah	1.6 Menerima kebenaran Allah untuk menghindari sifat kikir dan kufur nikmat
			2.6 Menjalankan sikap pemurah dan syukur guna menghindari sifat kikir dan kufur nikmat
			3.6 Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah
			4.6 Mengomunikasikan cara menghindari kikir dan kufur nikmat
Genap	X	Akhlak tercela Nifak	1.10 Menerima kebenaran bahaya sifat munafik sebagai larangan Allah Swt
			2.10 Menunjukkan sikap amanah dan tanggung jawab sebagai cerminan dari memahami bahaya sifat munafik
			3.10 Memahami makna nifak dan ciri-ciri sifat munafik
			4.10 Mengomunikasikan dampak negatif sifat munafik
	XI	Berperilaku terpuji	1.11 Menjalankan adab bertamu dan berteman sebagai perintah Allah Swt
			2.11 Menunjukkan sikap peduli dan santun sebagai implementasi adab bertamu dan berteman
			3.11 Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shiddiq
			4.11 Mengomunikasikan adab persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shiddiq
<b>Semester</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi Akhlak Kelas V</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>
Ganjil	IV	Adab bertamu	1.4 Menjalankan adab bertamu sebagai cermin keimanan kepada Allah Swt

			2.4	Menunjukkan sikap hormat dan toleran sebagai implementasi mempelajari adab bertamu
			3.4	Menerapkan adab bertamu
			4.4	Mempraktikkan adab bertamu
	V	Kisah teladan Nabi Ibrahim As	1.5	Menerima kebenaran sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal sebagai perintah Allah Swt
			2.5	Menunjukkan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal yang diteladani dari kisah keteladanan Nabi Ibrahim As
			3.5	Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As
			4.5	Menyajikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As
Genap	IX	Indahnya berakhlak terpuji	1.9	Mengamalkan sifat disiplin dan mandiri sebagai perintah Allah Swt
			2.9	Menjalankan sifat-sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
			3.9	Menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
			4.9	Menyajikan contoh cara menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
	X	Menghindari akhlak tercela	1.10	Menghayati dampak keburukan sifat serakah, putus asa dan kikir sebagai bentuk larangan Allah Swt
			2.10	Menjalankan sikap sungguh-sungguh sebagai wujud menghindari sifat serakah dan kikir dalam kehidupan sehari-hari
			3.10	Memahami akhlak tercela serakah dan kikir melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya

			4.10 Menyajikan contoh cara menghindari sifat serakah dan kikir dalam kehidupan sehari-hari
<b>Semester</b>	<b>Bab</b>	<b>Materi Akhlak Kelas VI</b>	<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>
Ganjil	IV	Akhlakku	1.4 Menerima kebenaran perintah Allah Swt untuk memiliki sikap pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana
			2.4 Menunjukkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
			3.4 Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
			4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
	V	Menjauhi akhlak tercela	1.5 Menerima kebenaran larangan Allah terhadap sifat pemaarah, fasik, dan pilih kasih
			2.5 Menunjukkan sikap sabar sebagai wujud memahami sifat tercela pemaarah, fasik, dan pilih kasih
			3.5 Memahami makna dan implikasi sifat pemaarah, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya
			4.5 Menyajikan contoh cara menghindari sifat pemaarah, fasik, dan pilih kasih
Genap	VIII	Akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan	1.8 Menghayati akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari
			2.8 Menunjukkan kasih sayang dan peduli terhadap binatang dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
			3.8 Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan
			4.8 Menyajikan contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan

			tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
	IX	Kisah teladan Nabi Ayyub As	1.9 Menerima kebenaran perintah Allah Swt. untuk sabar dan taubat
			2.9 Menunjukkan perilaku sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
			3.9 Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayub As
			4.9 Mengomunikasikan kisah Nabi Ayub As. sebagai rujukan dalam meneladani sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari

Dilihat dari karakteristik pada masa anak sekolah ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangannya dan hal ini terjadi pada usia 6-11 tahun yaitu meliputi perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan dan perkembangan motorik.<sup>49</sup> Usia anak sekolah dasar ada ditahapan ketiga yaitu tahap operasional konkret yang mana anak sudah bisa bernalar secara logis, dapat membedakan objek yang konkret dalam kelompok yang berbeda, anak sudah dapat membentuk sebuah konsep, hubungan dan memecahkan sebuah masalah, mulai menghilangkan sifat egosentrisnya serta memahami permasalahan sebab akibat dengan begitu anak dapat mengetahui tindakan yang dilakukan tersebut baik atau buruk dari akibat yang ditimbulkan.<sup>50</sup>

Dalam menunjang perkembangan moral serta perkembangan penghayatan keagamaan anak maka penguatan dan penanaman akidah akhlak sudah harus dipupuk sejak dini. Melihat dari betapa pentingnya masa pertumbuhan serta perkembangan anak pada saat menginjak remaja. Rentan usia yang singkat tetapi sangat berpengaruh dalam kelanjutan pemahaman serta penghayatan anak dalam hal keimanan maupun dalam bersikap. Masa kanak-kanak adalah masa dimana seseorang membangun diri dalam segi jasmani dan rohani secara kuat. Karena apabila sejak awal telah terjadi satu kesalahan maka akan berdampak pada kesuksesan serta dapat berpengaruh buruk dalam kelanjutan hidupnya.<sup>51</sup> Maka materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dirasa telah sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan pelajar karena dimana pelajar membutuhkan penguatan dalam meyakini Allah Swt dan secara langsung mempraktekkan ajaran serta adab yang telah dipraktekkan oleh Nabi Agung Muhammad Saw.

<sup>49</sup> Rosleny Marlioni, *Op.cit.* hlm. 175-177.

<sup>50</sup> Tri Rahayu, "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran," *Misbahul Ulum* I, no. 2 (2019): 109–21.

<sup>51</sup> Samihah Mahmud Gharib, *Op.cit.* hlm. 28.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dilakukan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dengan judul **“Etika Pelajar Dalam Kitab Adab Al ‘Alim Wal Al-Muta’allim Karya KH. Hasyim Asy’ari Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional”** skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menitik beratkan pada kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim* karya KH. M. Hasyim Asy’ari bab etika pelajar. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada etika pelajar terhadap pendidik sedangkan pada skripsi ini membahas semua bab yang berkaitan dengan etikanya pelajar. Perbedaan kedua yaitu skripsi ini berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional yang ada pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS sedangkan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari skripsi di atas adalah hubungan etika pelajar dengan tujuan SISDIKNAS terdapat 2 poin penting yang harus diraih yaitu berkembangnya potensi pelajar dan menjadikan pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Dari dua konsep tersebut dapat diambil persamaannya yaitu apabila ingin sukses dan berhasil dalam menimba ilmu maka hendaknya menerapkan etika-etika yang harus dimiliki oleh pelajar.<sup>52</sup>
2. Penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”** skripsi yang ditulis oleh Hesti Rohani Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Hesti Rohani dengan penelitian yang dilakukan adalah menjadikan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai sumber penelitian kedua. Perbedaannya skripsi ini terfokus pada novel “Moga Bunda di Sayang Allah” sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim*. Dari hasil penelitian tersebut, dihasilkan bahwa adanya keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel moga bunda di sayang Allah dengan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang terbagi menjadi tiga bab besar yaitu akhlak terhadap Allah Swt, akhlak kepada

---

<sup>52</sup> Uswatun Hasanah, “Etika Pelajar dalam Kitab Adab Al ‘Alim Wal Al-Muta’allim Karya KH. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional,” *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. hlm. 115

- dirinya sendiri, akhlak kepada sesama manusia. Hal tersebut juga berkaitan dengan materi yang diajarkan dalam pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>53</sup>
3. Penelitian dari skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” Karya Agnes Davonar dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI* ditulis oleh Novita Wulandari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti terkait materi akidah akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah skripsi berfokus pada novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’alim*. Berdasarkan hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada novel yang berhubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan Rasulullah, manusia dengan dirinya sendiri dan dengan keluarga dan relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak dilakukan melalui materi, metode dan tujuan pembelajaran.<sup>54</sup>
  4. Artikel yang berjudul *“Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim)”* disusun oleh April Liana Citra Immaniar, Achmad Junaedi Sitika dan Ceceng Syarief H dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Persamaan dari artikel April Liana Citra Immaniar dkk dengan penelitian yang dilakukan adalah meneliti tentang kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’alim* terkhusus pada bagian etika seorang pelajar terhadap pendidik. Sedangkan perbedaannya adalah dimana artikel ini hanya membicarakan satu topik saja yaitu tentang etika pelajar terhadap pendidik dilihat dari kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’alim* sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaitkan antara kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’alim* dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hasil dari artikel tersebut adalah pelajar haruslah memiliki etika yang baik dengan cara selalu mengamalkan dan memperhatikannya. KH. M. Hasyim Asy’ari menekankan bahwa pentingnya etika dalam menuntut ilmu bagi pelajar. Salah satu bentuk dari penerapan etika yang diajarkan oleh KH. M. Hasyim Asy’ari adalah memuliakan dan menghormati guru karena dengan memuliakan dan menghormati guru maka pelajar akan mendapatkan keberkahan ilmu dan ridho dari guru.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Hesti Rohani, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Moga Bunda disayang Allah dan Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hlm. 104.

<sup>54</sup> Novita Wulandari, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel ‘Surat Kecil Untuk Tuhan’ Karya Agnes Davonar dan Relevansinya dengan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI,” *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hlm. 76.

<sup>55</sup> April Liana Citra Immaniar, Achmad Junaedi Sitika, dan Ceceng Syarief H, “Etika Peserta Didik Kepada Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’alim),” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 498–508.

5. Penelitian skripsi yang berjudul “*Etika Pelajar Terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*” di tulis oleh Durrotun Nafi’ah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Persamaan dari skripsi Durrotun Nafi’ah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim* karya KH. M. Hasyim Asy’ari sebagai sumber utama terkhusus dalam pembahasan etika pelajar terhadap guru. Perbedaanya skripsi ini berhubungan dengan pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan berhubungan dengan materi akidah akhlak di MI. Hasil dari skripsi Durrotun Nafi’ah adalah menurut KH. M. Hasyim Asy’ari terdapat 12 poin yang berkaitan dengan etika pelajar terhadap guru sedangkan pada pendidikan karakter terdapat 18 pilar dan relevansinya antara lain sikap religius, toleransi, kerja keras dan bertanggungjawab.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup> Durrotun Nafi’ah, “Etika Pelajar terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter,” *Skripsi*, Surakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018. hlm. 136.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitian dari judul yang diangkat termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*) atau biasa disebut dengan riset pustaka yaitu serangkaian penelitian yang sumber datanya diperoleh dari koleksi perpustakaan dengan cara membaca, mencatat dan mengolah data dengan demikian penelitian ini tidak memerlukan riset di lapangan dalam memperoleh datanya.<sup>57</sup>

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Etika Pelajar terhadap Pendidik dalam Kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta‘allim* karya KH. M. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah” melalui penelusuran dari adanya sumber-sumber bahan pustaka yang digunakan yaitu sumber utama adalah kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta‘allim* dan materi akidah akhlak MI serta adapun sumber-sumber pendukung lainnya yang relevan.

### B. Sumber Data

Sumber data adalah faktor penting yang harus ada dalam sebuah penelitian. Dari sumber data itulah peneliti dapat mengetahui dari mana subyek data diperoleh. Pada penelitian dengan jenis *library research* yang pengumpulan sumber data didapatkan dari perpustakaan maka dalam hal ini terdapat dua sumber antara lain adalah:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang didapatkan dari sumber datanya.<sup>58</sup> Bentuk dari sumber data primer pada penulisan ini adalah kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta‘allim* karya KH. M. Hasyim Asy’ari dan buku teks pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dipakai sebagai pendukung dari sumber primer. Yang dapat diperoleh dari majalah, buku, jurnal dan lain sebagainya. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah terjemah kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta‘allim*, KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dan segala bentuk buku-buku, artikel jurnal, surat kabar dan lain sebagainya yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah salah satu teknik

---

<sup>57</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014). hlm. 2.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm. 148.



pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen cakupannya sangat luas yang berhubungan dengan catatan umum dan rahasia yang terdiri dari surat kabar, risalah notulensi, catatan harian yang berhubungan dengan sejarah perkembangan lembaga pendidikan, surat, brosur, pengumuman, kliping, *diary*, sumber-sumber yang termuat dalam bentuk elektronik. Pada pengumpulan data dokumentasi peneliti diharuskan melakukannya secara hati-hati karena didalam sumber tersebut terdapat banyak informasi yang tumpang tindih antara dokumen yang satu dengan yang lainnya.<sup>59</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengolah dan merangkai data secara berkala yang didapatkan melalui wawancara, catatan di lapangan maupun dari data lainnya yang dapat memberikan pemahaman serta dapat disebar luaskan yang dimana data tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) ialah suatu teknik yang digunakan agar membuat kesimpulan dari isi teks yang berupa dokumen rekaman maupun tertulis, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan secara objektif untuk mendapatkan informasi yang ada di dalamnya. Dengan menggunakan analisis isi di atas, penulis mencoba menggambarkan dari pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* yang pada pembahasan ini lebih fokus mengenai etika pelajar terhadap pendidik kemudian dikaji lebih dalam dengan mengaitkan pada materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

#### E. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah sistematika pembahasan yang digunakan agar dapat memperjelas pembahasan di dalamnya yang meliputi:

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I memuat beberapa hal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

##### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II penelitian ini membahas tentang landasan teori dan kajian penelitian yang relevan.

##### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

##### BAB IV HASIL PENELITIAN

---

<sup>59</sup> Muhammad Yaumi Muljono Damopolii, *Action Research (Teori, Model dan Aplikasi)*, I (Jakarta: Kencana, 2014). hlm. 121-122.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op.cit.* hlm. 244.

Pada bab ini penulis membahas tentang biografi dari KH. M. Hasyim Asy'ari, gambaran umum mengenai kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim*, materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, etika pelajar terhadap pendidik dilihat dari kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* karya KH. M. Hasyim Asy'ari terakhir relevansi antara etika pelajar terhadap pendidik dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* karya KH. M. Hasyim Asy'ari dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

## BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang memuat tentang kesimpulan dari penjabaran yang menjadi pokok pembahasan dan berisi tentang saran-saran sebagai bahan evaluasi dari berbagai pihak.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

#### 1. Biografi KH. M. Hasyim Asy'ari

KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki nama asli Muhammad Hasyim. Sedangkan nama Asy'ari didapatkan dari nama ayahnya yaitu Kyai Asy'ari dan ibunya bernama Nyai Halimah binti Utsman. KH. M. Hasyim Asy'ari adalah putra ketiga dari sebelas bersaudara. Sepuluh saudaranya bernama Nafiah, Ahmad Sholeh, Rodliah, Hasan, Anis, Fathonah, Maimunah, Ma'shum, Nahrowi dan Adnan. KH. M. Hasyim Asy'ari lahir di Jombang pada tanggal 14 Februari 1871 atau bertepatan pada 24 Dzulqa'dah 1287 H. KH. M. Hasyim Asy'ari dikenal oleh banyak kalangan karena telah berhasil mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang sampai sekarang masih eksis keberadaannya dan juga sebagai pendiri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah memiliki banyak santriwan-santriwati dari berbagai daerah.<sup>61</sup>

Tanda-tanda kebesaran KH. M. Hasyim Asy'ari sudah terlihat ketika masih berada dalam kandungan. Pada awal kehamilan Nyai Halimah mimpi memandang bulan purnama yang mendarat tepat diperutnya dan KH. M. Hasyim Asy'ari berada dalam kandungan Nyai Halimah selama 14 bulan lamanya. Menurut orang Jawa lamanya waktu kehamilan ini dianggap tidak wajar maka mereka mempercayai bahwa bayi yang dikandung oleh Nyai Halimah nantinya akan menjadi orang hebat dan dapat berpengaruh bagi banyak orang. Nyai Halimah adalah perempuan yang shalihah dimana semasa hidupnya didedikasikan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah. Nyai Halimah tidak pernah lupa untuk menjalankan puasa sunnah yang diniatkan untuk dirinya sendiri, anak-cucunya dan untuk santri-santrinya serta Nyai Halimah juga rajin melaksanakan ibadah di malam hari dan selalu mengingat Allah Swt dimanapun Nyai Halimah berada.

KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki campuran keturunan dari bangsawan dan darah putih. Dari garis keturunan darah putih yang berhubungan dengan pemuka agama atau ulama, KH. M. Hasyim Asy'ari mendapatkannya dari jalur ibu yaitu kakek buyutnya yang bernama Kyai Sihah yang merupakan pengagas pertama Pondok Pesantren Tambakberas Jombang dan kakeknya Kyai Utsman juga merupakan pemuka agama terkenal yang merintis dan mendirikan Pondok Pesantren Gedang.<sup>62</sup> Dari jalur darah biru KH. M. Hasyim Asy'ari tidak bisa lepas dari riwayat kerajaan Majapahit dan kerajaan Islam Demak. Leluhurnya yang paling tinggi adalah Brawijaya VI. KH. M. Hasyim Asy'ari memiliki nama Muhammad Hasyim Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim yang bergelar pangeran Bona, bin Abdul Rohman Rahman atau dikenal dengan nama Jaka

---

<sup>61</sup> Ifah Nurjany, *KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri NU yang Luas Ilmunya)* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2020). hlm. 19.

<sup>62</sup> Abdul Hadi, *Op.cit.* hlm.17-18.

Tingkir Sultan Hadiwijoyo bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq dari Raden 'Ain Al-Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri.<sup>63</sup>

Sedari kecil KH. M. Hasyim Asy'ari sudah hidup di lingkungan pesantren. Tidak heran saat menempuh bangku sekolah KH. M. Hasyim Asy'ari telah berkelana ke banyak tempat untuk memperdalam pengetahuan. Pada usia lima belas tahun KH. M. Hasyim Asy'ari sudah banyak mengunjungi pondok pesantren yang berada di Jawa Timur. Seperti di pondok pesantren Wonokoyo (Probolinggo), Pondok Pesantren Langitan (Tuban), Pondok Pesantren Trenggilis (Semarang). Tidak hanya sampai disitu saja, KH. M. Hasyim Asy'ari melanjutkan perjalanan memperdalam pengetahuannya sampai ke Madura tepatnya di pesantren Kademangan. Setelah menjajaki beberapa pesantren KH. M. Hasyim Asy'ari juga pernah menimba ilmu di pondok Siwalan Panji Sidoarjo dengan rentan waktu lima tahun di bawah asuhan Kyai Ya'qub. Sembari belajar KH. M. Hasyim Asy'ari dinikahkan dengan putri dari Kyai Ya'qub yang bernama Khadijah dengan melihat kegigihan dan ketulusannya saat berada di pesantren.<sup>64</sup>

Tahun 1892 KH. M. Hasyim Asy'ari berangkat untuk melaksanakan ibadah haji bersama istri dan mertuanya bersamaan dengan itu beliau juga menimba ilmu di kota Makkah selama tujuh bulan.<sup>65</sup> Tidak hanya ilmu yang beliau dapat tetapi juga KH. M. Hasyim Asy'ari dianugerahi oleh Allah Swt seorang putra yang bernama Abdullah. Akan tetapi tidak lama dari kebahagiaan yang KH. M. Hasyim Asy'ari dapatkan. Nyai Khadijah wafat saat masih berada di kota Makkah dan selang empat puluh hari disusul oleh sang putra. Setelah berduka KH. M. Hasyim Asy'ari bertekad untuk kembali ke Indonesia.

Saat pulang kembali ke tanah air, KH. M. Hasyim Asy'ari diperintahkan agar tetap mengajar di pondok pesantren Kyai Ya'qub. Namun hati kecilnya tidak merasakan ketenangan yang pada akhirnya KH. M. Hasyim Asy'ari meminta izin kepada Kyai Ya'qub agar bisa kembali pergi ke Makkah guna menimba ilmu disana.<sup>66</sup> Di Makkah Kyai Hasyim banyak bertemu dengan ulama-ulama besar salah satu guru beliau adalah Syaikh Mahfudz al-Turmusi, Syaikh Khatib Al-Minangkabawi, Syaikh Syaib bin Abdurrahman, Syaikh Amin al-Aththar, Syaikh Said al-yamani, Syaikh Ibrahim Arab, Syaikh Ragmatullah dan Syaikh Bafadhal.

KH. M. Hasyim Asy'ari meninggal di usia 76 tahun pada 7 Ramadhan 1366 Hijriyah yang tepat bulan Juli 1947 M di Jombang. Pada waktu itu keadaan KH. M. Hasyim Asy'ari tidak ada tanda-tanda sakit sama sekali, KH. M. Hasyim Asy'ari dalam keadaan sehat dan melakukan aktivitas seperti biasanya. Sekitar pukul 21.00 KH. M. Hasyim Asy'ari selesai memimpin sholat tarawih. Setelah tarawih memberikan tausiah kepada ibu-ibu muslimat. Tetapi sebelum ceramah dimulai, Kyai Ghufron datang dan berbicara bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari mendapat tamu utusan dari Jendral Sudirman dan Bung Tomo. Tamu-tamu tersebut membicarakan pesan dari Bung Tomo yang

---

<sup>63</sup> Muhammad Rifa'i, *K.H Hasyim Asy'ari (Biografi Singkat 1871-1947)*, I (Yogyakarta: Garasi, 2009). hlm. 15-18.

<sup>64</sup> Ifah Nurjany, *Op.cit.* hlm. 5.

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 9.

meminta KH. M. Hasyim Asy'ari agar menyuarakan jihad untuk melawan Belanda seperti Resolusi Jihad yang telah di keluarkan dua tahun sebelumnya. Untuk menanggapi hal tersebut KH. M. Hasyim Asy'ari tidak buru-buru menjawab, beliau meminta waktu satu malam untuk berfikir dan memohon pertolongan dari Allah Swt.<sup>67</sup> Saat itu juga Kyai Ghufron menceritakan tentang kemajuan serdadu Jendral S.H. Spoor di Singosari Malang yang sudah banyak nyawa diambil dari rakyat Indonesia karena NICA telah menguasai markas Hizbullah dan Sabilillah. Mendengar hal tersebut, KH. M. Hasyim Asy'ari tekejut kemudian pingsan.

Tanpa disadari ternyata KH. M. Hasyim Asy'ari mengalami pendarahan otak yang sudah mengkhawatirkan. Maka dokter mengambil tindakan untuk mengurangi darahnya. Setelah diambil tindakan tersebut nafas beliau sudah bisa normal. Tetapi karena melihat penyakit yang sudah sangat parah akhirnya KH. M. Hasyim Asy'ari menghembuskan nafas terakhirnya pada pukul 03.45 dini hari.<sup>68</sup>

Adapun karya-karya warisan KH. M. Hasyim Asy'ari yang telah banyak digunakan adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

- a. *At-Tibyan fi An-Nahy'an Muqatha'at Al-Arham wa Al-Aqarib wa Al-Ikhwana* (membangun persaudaraan dan larangan memutus tali persaudaraan)
- b. *Muqaddimah Al-Qanun Al-Asasi li Jam'iyat Nahdlat Al-'Ulama* (pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Nahdlatul Ulama)
- c. *Risalah fi Ta'kid Al-Akhdzi bi Al-Mazhab Al-Aimma Al-Arba'ah* (berisi tentang pentingnya berpegang teguh pada empat mazhab)
- d. *Mawa'idz* (berisi tentang nasehat cara menyelesaikan masalah)
- e. *Arba'ina Haditsan Tata'allaqu bi Jam'iyat Nahdlat Al-'Ulama* (empat puluh hadits yang digunakan pedoman bagi orang NU)
- f. *An-Nur Al-Mubin fi Mahabbat Sayyid Al-Mursalin* (berisi biografi singkat Nabi Muhammad dan pentingnya mencintai Rasulullah Saw bagi umat Islam)
- g. *At-Tanbihat Al-Wajibat Liman Yashna' Al-Mawlid bi Al-Munkarat* (berisi tentang hal-hal yang harus diperhatikan saat memperingati Maulid Nabi)
- h. *Risalah Ahl As-Sunnah wa Al-Jama'ah fi Hadits Al-Mawta wa Syuruth As-Sa'ah wa Bayani Mafhum As-Sunnah wa Al-Bid'ah* (penjelasan tentang sunnah dan bid'ah dengan paham *Ahlusunnah wal Jama'ah*)
- i. *Ziyadat Ta'liqat 'ala Madzumah Syaikh 'Abdullah bin Yasin Al-Fasuruani* (tentang perdebatan antara Syaikh Hasyim dengan Syaikh 'Abdullah bin Yasin)

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 56.

<sup>68</sup> Miftahuddin, *KH.Hasyim Asy'ari (Membangun, Membela dan Menegakkan Indonesia)* (Bandung: Marja, 2017). hlm. 139-142.

<sup>69</sup> Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari*, I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 102-105.

- j. *Dhaw'il Misbah fi Bayani Ahkam An-Nikah* (berisi tentang semua hal yang berkaitan dengan pernikahan)
- k. *Ad-Durar Al-Muntasyirah fi Masail At-Tis'a Asyarah* (berisi 19 masalah yang berkaitan dengan kajian wali, tradisi haul dan tarekat)
- l. *Ar-Risalah fi al-'Aqid* (tentang masalah tauhid)
- m. *Ar-Risalah fi at-Tasawuf* (berisi tentang masalah yang berkaitan dengan tasawuf)
- n. *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim fi Ma Yahtaju Ilayh Al-Muta'allim fi Ahwal Ta'limihi wa Ma Yatawaqqafu 'alaih Al-Mu'allim fi Maqamati Ta'limihi* (berisi tentang etika guru dan etika murid)
- o. *Tamyiz Al-Haq min Al-Bathil* (berisi tentang tanggapan Kyai Hasyim atas tindakan dan gerakan tarekat yang menyimpang).

Dari beberapa kitab warisan yang telah disebutkan ada pula yang berbentuk manuskrip dan belum diterbitkan seperti *Hasyiyat 'ala Fath Ar-Rahman bi Syarh Rishalat Al-Wali Ruslan li Syaikh Al-Islam Zakariyya Al-Anshari*, *Ar-Risalah At-Tawhidiyah*, *Al-Qalaid fi Bayan Ma Yajib min Al-'Aqid*, *Ar-Rishalat Al-Jama'ah*, *Tamyiz Al-Haq min Al-Bathil*, *Al-Jasus fi Ahkam An-Nuqus* dan *Manasik Sughra*.<sup>70</sup>

## 2. Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim*

Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* merupakan kitab karya KH. M. Hasyim Asy'ari yang disusun pada 22 Jumada al-Tsaniyah tahun 1343 H<sup>71</sup> diterbitkan oleh Maktabah Al-Turatsh Al-Islami bi Ma'had Tebuireng Jombang Jawa Timur. Kitab *Adab al-'Alim wa al Muta'allim fi ma Yanhaju Ilayhi al Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi* atau yang lebih dikenal dengan nama *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* merupakan rangkuman dari kitab-kitab sebelumnya yaitu kitab *Adab al-Mu'allim* karya Syekh Muhammad bin Sahnun, kitab *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqat al-Ta'allum* karya Syekh Az-Zarnuji dan kitab *Tadzkirot al-Syaml wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim* karangan dari Syekh Ibnu Jamaah.<sup>72</sup> Kitab ini secara global membahas etika dalam mencari ilmu yang berisi tentang hal-hal yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi seorang pendidik maupun pelajar sehingga proses dalam pembelajaran berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan yang diharapkan.

Latar belakang tersusunnya kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* dilandasi dari kekhawatiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang minimnya literatur tentang pendidikan karakter bagi para pelajar serta kesulitan para pelajar dalam memahaminya. Padahal esensi dari etika sendiri memiliki kedudukan yang tinggi dari segala ilmu pengetahuan. Mengingat pada masa itu, kitab ini disusun karena adanya perubahan dari pendidikan klasik menuju pendidikan modern. Hal tersebut berkaitan dengan penjajahan Belanda

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 105.

<sup>71</sup> Muhammad Rifa'i, *Op.cit.* hlm. 75.

<sup>72</sup> Abdul Hadi, *Op.cit.* hlm.31.

yang ada di tanah air.<sup>73</sup> KH. M. Hasyim Asy'ari juga menjelaskan pada pembukaan kitabnya bahwa segala aktivitas baik *qalbiyyah* maupun *badaniyyah* dari segi perkataan ataupun perbuatan tidak ada nilainya jika tidak disertai dengan etika yang baik pula. Karena sesungguhnya amal perbuatan yang baik merupakan ciri-ciri diterimanya amal di akhirat nanti. Dengan beberapa alasan yang terjadi dalam pendidikan maka hal tersebut menjadi motivasi bagi KH. M. Hasyim Asy'ari untuk menyusun kitab ini sebagai nasehat untuk dirinya sendiri dan orang-orang yang membutuhkannya.<sup>74</sup>

Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* dicetak memakai bahasa arab tetapi sekarang kitab ini telah banyak tersedia dengan menggunakan terjemahan bahasa Indonesia dengan begitu akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi kitab. Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* secara keseluruhan terdiri dari delapan bab dan adapun penjabarannya sebagai berikut:

**a. Keutamaan ilmu, 'ulama dan belajar mengajar<sup>75</sup>**

- 1) Pengangkatan derajat yang dijanjikan oleh Allah Swt bagi para 'ulama yang mempunyai ilmu serta mau mengajarkannya pada orang lain
- 2) Allah Swt akan memberikan kemuliaan, keutamaan, keluhuran bagi orang yang ahli ilmu
- 3) Orang yang ahli ilmu akan takut kepada Allah Swt dan itulah sebaik-baiknya manusia
- 4) Orang yang ahli ilmu wajib mengamalkannya
- 5) Kewajiban dalam menuntut ilmu karena belajar tidak mengenal waktu
- 6) Menjalin hubungan yang baik antara pelajar dan pendidik
- 7) Menjadi seorang pelajar, pendidik, orang mencintai ilmu agar hidup tidak sia-sia dan tidak celaka
- 8) Sebagai ahli ilmu haruslah memperbanyak karya tulis
- 9) Ilmu pengetahuan lebih baik dilandasi dengan pemahaman agama
- 10) Meneladani orang yang ahli ilmu serta mencintai ilmu
- 11) Mengagungkan Allah Swt sama saja dengan menghormati orang alim
- 12) Dengan ilmu kehidupan akan lebih dekat kepada Allah Swt
- 13) Memelihara ilmu dan tidak mengotorinya dengan kebajikan
- 14) Berkumpul dengan orang-orang yang ahli ilmu
- 15) Mempelajari ilmu sama halnya seseorang sedang melakukan ibadah
- 16) Tidak bosan dan berhenti dalam mencari ilmu

---

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 78.

<sup>74</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Op.cit.* hlm. 15.

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 4-21.

**b. Etika pelajar terhadap dirinya sendiri<sup>76</sup>**

- 1) Hendaknya seorang pelajar membersihkan hati dari perbuatan yang buruk atau tercela karena hal-hal yang bersifat negatif akan menghambat ilmu yang akan masuk
- 2) Memperbaiki niat dalam belajar, yaitu hendaknya seorang pelajar meluruskan niatnya dengan mencari ilmu karena Allah Swt dan mencari ridhonya tanpa menginginkan nikmat duniawi semata
- 3) Memaksimalkan waktu belajar, yaitu pelajar hendaknya menggunakan waktu mudanya dengan banyak hal yang positif yaitu dengan banyak belajar dan tidak menunda-nunda yang hanya sibuk berimajinasi. Karena waktu yang telah usai tidak dapat terulang kembali
- 4) Berperilaku *qana'ah* dari segi sandang, pangan dan papan yaitu seorang pelajar haruslah sudah terbiasa dengan sikap *qana'ah* dalam bahasa jawa artinya *nriman* atau menerima apa yang ada dengan begitu pelajar terbiasa hidup dengan apa adanya dan sederhana. Sikap *qana'ah* dan sederhana dapat mengantarkan pelajar untuk tidak menuruti hawa nafsunya apalagi terhadap makanan dan pakaian yang dimilikinya
- 5) Dapat mengatur waktu, yaitu pelajar hendaknya memanfaatkan waktunya dengan baik dari subuh hingga petang dan juga memanfaatkan usia hidupnya sebaik mungkin
- 6) Menyedikitkan makan dan minum, yaitu seorang pelajar yang kekenyangan akan menyebabkan rasa malas sehingga akan menghalanginya dalam beribadah dan melakukan berbagai aktivitas
- 7) Memiliki sikap *wira'i*, dengan cara membentengi diri dari barang yang tidak jelas asal-usulnya dan haram, yaitu pelajar harus berhati-hati dalam setiap sesuatu yang dikenakan karena hal ini akan menjadi jembatan mudahnya pelajar menerima ilmu serta mendapat manfaatnya
- 8) Menghindari makanan dan kegiatan yang menyebabkan lupa, yaitu menyedikitkan mengkonsumsi makanan yang dapat menyebabkan ketidaktahuan serta melemahnya performa panca indra
- 9) Mengatur waktu tidur, istirahat dan refreshing, yaitu hendaknya pelajar dapat mengurangi waktu tidurnya dengan memperhatikan kondisi tubuh dan otaknya
- 10) Meninggalkan pergaulan yang tidak memberikan manfaat, yaitu pergaulan yang lebih banyak waktu bermainnya dari pada waktu untuk mengasah pikiran

**a. Etika pelajar terhadap pendidik<sup>77</sup>**

- 1) Hendaknya seorang pelajar berpikir secara matang dan meminta petunjuk kepada Allah Swt dengan cara beristikharah

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 23-28.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 29-42.



- 2) Hendaknya pelajar bersikeras dalam memilih pendidik yang memiliki banyak pengetahuan. Apalagi dalam ilmu-ilmu syari'at serta yang senang melakukan diskusi, berkumpul serta melakukan penelitian
- 3) Seorang pelajar hendaknya mematuhi segala perintah dari pendidik yang artinya patuh dan tidak menentang pendapat maupun aturannya
- 4) Pelajar hendaknya memuliakan dan mengagungkan pendidik
- 5) Seorang pelajar hendaknya mengetahui hak-hak pendidik serta selalu mengingat jasa-jasa dari pendidik
- 6) Hendaknya pelajar selalu sabar dalam menghadapi pendidik yang artinya selalu positive thinking terhadap pendidik dan bersabar atas tindakan kasar yang dilakukan pendidik
- 7) Pelajar hendaknya meminta izin kepada pendidik apabila ingin masuk ataupun keluar majelis. Artinya meminta izin terlebih dahulu apabila ingin masuk di ruangan pribadinya, saat sendirian maupun bersama orang lain dan apabila pendidik tidak mengizinkan masuk maka bergegaslah keluar dari majelis atau ruangnya
- 8) Ketika pelajar duduk dihadapan pendidik hendaknya penuh dengan etika yang baik
- 9) Pelajar hendaknya berbicara dengan lemah lembut dan sopan terhadap pendidik
- 10) Seorang pelajar hendaknya mendengarkan pendidik dengan penuh khidmat
- 11) Pelajar harus bersabar dalam mendengarkan penjelasan pendidik atau bertata krama dalam berkomunikasi. Artinya tidak boleh mendahului, menyela serta tidak menjawab pertanyaan dari orang lain dengan niat ingin pamer dihadapan pendidik
- 12) Pelajar dapat menjaga etika saat menerima ataupun memberi sesuatu kepada pendidik

**c. Etika pelajar terhadap pelajaran<sup>78</sup>**

- 1) Di awal pelajaran, hendaknya pelajar memulai dengan belajar ilmu tauhid, fiqih (hukum Allah) dan tasawwuf
- 2) Mendalami Al-qur'an dengan cara mempelajarinya sampai mampu membaca Al-qur'an. Kemudian dapat mengetahui tafsir Al-qur'an serta 'ulumul qur'an
- 3) Menghindari perbedaan pendapat para tokoh pada awal belajar. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam hati maupun pikiran
- 4) Mengoreksikan materi pelajaran sebelum dihafalkan dan mengulang secara terus menerus hafalannya dengan rutin.

---

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 43-56.

- 5) Mempelajari hadits dan ulumul hadits dengan lengkap dan bersegera mendatangi majelis ilmu yang mempelajari hadits
- 6) Menandai bagian-bagian yang dirasa penting dan menggunakan waktu dengan baik yang dibarengi dengan semangat
- 7) Ikut serta dalam majelis-majelis yang dapat menambah pengetahuan
- 8) Beretika di majelis belajar dari pembukaan hingga penutupan majelis
- 9) Menanyakan suatu pelajaran yang tidak dimengerti tanpa rasa malu atau meminta penjabaran pada pelajaran yang belum dimengerti
- 10) Disiplin saat menunggu antrian dalam belajar dan tidak melangkahi giliran orang lain tanpa izin
- 11) Beretika dalam melaksanakan tugas membaca kitab
- 12) Fokus pada satu bidang agar benar-benar menguasai bidang studi tersebut
- 13) Bergaul dengan teman-teman yang disertai dengan akhlak terpuji

**d. Etika pendidik terhadap diri sendiri**<sup>79</sup>

- 1) Selalu meyakini bahwa Allah selalu mengawasinya dimana saja dan kapan saja
- 2) Senantiasa takut kepada Allah Swt
- 3) Memiliki sifat yang damai
- 4) Bersikap *wira'i*
- 5) Memiliki sikap rendah diri (*tawadlu'*)
- 6) Senantiasa khidmat kepada Allah Swt
- 7) Senantiasa memasrahkan segala urusan hanya kepada Allah Swt
- 8) Membersihkan niat dengan tidak memakai ilmu yang dimiliki dalam urusan dunia
- 9) Sebagai pendidik hendaknya memuliakan dan tidak menghina ilmu
- 10) Bersikap zuhud dengan diiringi sikap qana'ah
- 11) Menghindari segala pekerjaan yang dilarang oleh agama maupun adat istiadat
- 12) Menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan prasangka buruk
- 13) Mengerjakan syari'at Islam dan ibadah dhahir lainnya
- 14) Melaksanakan berbagai kesunnahan dan menghilangkan bid'ah
- 15) Menjaga sunnah-sunnah syariyyah baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan
- 16) Bermasyarakat dengan tingkah laku yang baik
- 17) Membersihkan diri dari akhlak yang buruk dan membangun diri dengan akhlak yang baik
- 18) Selalu berjiwa semangat dalam memperbanyak ilmu pengetahuan
- 19) Tidak merasa malu untuk belajar kepada siapapun

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 57-76.

20) Giat dalam membuat karya-karya tulis

**e. Etika pendidik dalam belajar mengajar<sup>80</sup>**

- 1) Membersihkan diri dari segala bentuk najis, menggunakan minyak wangi dan berpakaian yang sopan
- 2) Berdo'a terlebih dahulu apabila ingin keluar rumah
- 3) Selalu berdzikir kepada Allah sampai tempat tujuan belajar
- 4) Apabila telah sampai pada majelis, hendaknya pendidik memberikan salam
- 5) Hendaknya pendidik menjaga anggota tubuh agar tidak berdesak-desakan, tidak memainkan kedua tangan serta menjaga pandangan apabila tidak ada kepentingan
- 6) Menghindari banyak tertawa karena hal tersebut dapat menurunkan wibawa dan martabatnya
- 7) Duduk di tempat yang dapat dijangkau oleh semua hadirin dan pendidik menghadap ke hadirin apabila dibutuhkan
- 8) Mengawali pelajaran dengan bacaan Al-qur'an
- 9) Mengawali dengan pelajaran yang paling penting dahulu kemudian diikuti dengan pelajaran pendukungnya
- 10) Pendidik harus mengetahui pelajaran mana yang perlu untuk dilanjutkan dan pelajaran yang harus disudahi
- 11) Pendidik harus menjelaskan pelajaran dengan porsi yang pas, tidak terlalu lama yang menyebabkan kebosanan ataupun tidak terlalu singkat yang tidak dapat memahamkan pelajar
- 12) Bersuara dengan penuh kelembutan dan mengeraskan suara apabila dibutuhkan saja
- 13) Hendaknya pendidik tidak berbicara dengan tergesa-gesa
- 14) Dapat menjaga tempat belajar agar tetap kondusif
- 15) Mengingatkan kepada hadirin agar tidak melakukan suatu hal yang dibenci oleh Allah Swt seperti bersaing dan bertengkar
- 16) Hendaknya pendidik melarang pembahasan yang lebih dalam yang mengakibatkan pertengkaran
- 17) Pendidik harus berkata apa adanya apabila tidak mengetahui suatu hal yang ditanyakan oleh hadirin
- 18) Memiliki kasih sayang terhadap semua orang hadir pada majlisnya
- 19) Memberhentikan penjelasan sejenak jika adanya tamu penting yang hadir
- 20) Memperdulikan kemakmuran para hadirin
- 21) Memberikan pertanda apabila akan mengakhiri pengajaran dan berdo'a penutup majelis

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 78-85.

22) Apabila pendidik merasa belum ahli dalam bidang tertentu, maka dianjurkan untuk tidak mengajarkannya

**f. Etika pendidik terhadap pelajar<sup>81</sup>**

- 1) Hendaknya pendidik mengindahkan niatnya dalam menyebarkan ilmu hanya karena Allah Swt
- 2) Membrosamai pelajar dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran
- 3) Pendidik haruslah menyayangi pelajar seperti halnya pendidik menyayangi dirinya sendiri
- 4) Menjelaskan materi dengan kosa kata dan bahasa yang mudah di mengerti
- 5) Antusias saat memberikan pelajaran kepada pelajar dengan segenap kemampuannya
- 6) Melakukan evaluasi secara rajin kepada pelajar dalam hafalan maupun pemahamannya
- 7) Memperhatikan kemampuan pelajar sesuai kemampuannya serta mengingatkan dan menasehatinya agar tidak merasa kesulitan
- 8) Tidak membeda-bedakan antara pelajar satu dengan yang lainnya
- 9) Memperhatikan perilaku pelajar apabila ada tidak pantas maka pendidik perlu memperbaikinya dengan penuh kasih sayang
- 10) Memelihara hubungan baik antara guru dan murid
- 11) Memberikan kemudahan pada murid dengan cara memberikan bantuan
- 12) Pendidik berupaya mencari kabar pelajar apabila tidak pelajar berhalangan hadir
- 13) Menampilkan sikap tawadlu' kepada pelajar
- 14) Menghormati pelajar dengan bahasa yang baik dan memanggil pelajar dengan nama yang disukainya

**g. Etika terkait dengan buku pelajaran<sup>82</sup>**

- 1) Hendaknya pelajar mengusahakan memiliki buku pelajaran yang dibutuhkan dengan cara membelinya, meminjam atau bahkan menyalinnya
- 2) Diperbolehkan untuk meminjam buku kepada pelajar lainnya dengan syarat tidak merusak dan merugikan orang yang meminjamkannya
- 3) Menjaga dengan baik koleksi bukunya agar tidak cepat rusak
- 4) Apabila ingin meminjam atau membeli sebuah buku maka harus diteliti dan dilihat ulang
- 5) Mencatat isi buku dengan penuh tata krama khususnya buku-buku syari'at Islam

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 88-104.

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 105-110.

### 3. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah atau biasa disingkat dengan MI adalah pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah ditempuh dalam kurun waktu enam tahun yang dimulai dari kelas I sampai kelas 6. Kurikulum yang digunakan di MI sama dengan kurikulum yang ada di Sekolah Dasar hanya saja di Madrasah Ibtidaiyah terdapat penambahan porsi mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Adapun mata pelajaran tersebut adalah: akidah akhlak, al-quran hadits, bahasa arab, sejarah kebudayaan Islam dan fikih.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran akidah akhlak ini untuk memberikan dan mengarahkan pemahaman kepada peserta didik dalam segi keimanan dan keyakinan serta tindakan yang bertujuan agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akidah adalah sesuatu yang dipercayai oleh hati secara tetap dan mantap. Kepercayaan ini menghasilkan sesuatu yang akan dibenarkan oleh akal, pendengaran dan fitrah. Akidah dalam agama Islam disebut dengan iman.<sup>83</sup> Sedangkan akhlak adalah kehidupan yang berkaitan dengan perilaku yang dapat membantu untuk mengetahui tujuan dari hidup dan menerangkan tentang standar hukum dari perilaku dalam perbuatan.<sup>84</sup> Akidah merupakan tatanan dalam jiwa yang menjadi tempat munculnya berbagai perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan. Akhlakul karimah adalah output yang diperoleh setelah seseorang mempelajari akidah akhlak dengan baik sebagaimana Rasulullah Saw diutus turun ke bumi oleh Allah Swt guna menyempurnakan akhlak manusia.

Implementasi dari etika lebih condong pada materi akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Dimana akhlak dapat membentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam memberikan sebuah respon atas kejadian atau stimulus sehingga membuat seseorang merespon sesuatu yang dilatar belakangi oleh sikap spontan sebagai akibat dari latihan dan konsep yang tertanam kuat dalam jiwa individu.<sup>85</sup> Karena hal ini materi yang akan lebih dikaji adalah materi akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah disusun berlandaskan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dengan itu Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2020 menerbitkan buku teks pelajaran yang dapat digunakan untuk pelajar maupun pendidik sebagai penunjang proses belajar mengajar. Adapun materi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2020 dari semester ganjil sampai genap adalah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Samihah Mahmud Gharib, *Op.Cit.* hlm. 20.

<sup>84</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). hlm. 24.

<sup>85</sup> Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015). hlm. 7.

## Materi akhlak kelas I Madrasah Ibtidaiyah:

### a. Pola hidup sehat dan bersih<sup>86</sup>

Pada materi ini menjelaskan tentang pola hidup sehat dan bersih dimana ada tiga komponen yang akan dibahas yaitu menjaga kesehatan, menjaga kebersihan dan tidak lupa juga menjaga kebersihan hati. Pada dasarnya hidup sehat dan bersih adalah hal yang disenangi oleh Allah Swt dan telah diajarkan oleh Nabi Agung Muhammad Saw.<sup>87</sup> Untuk menjaga kesehatan Nabi Muhammad Saw telah mengajarkan agar selalu makan dan minum dengan teratur serta tidak berlebihan, membiasakan berpuasa, rajin berolahraga, tidur lebih awal dan bangun pagi, tidak mudah marah, senang bersilatullahmi.<sup>88</sup> Sedangkan contoh dari menjaga kebersihan adalah dengan rajin membersihkan anggota tubuh, menjaga kebersihan rumah, membersihkan setiap sudut ruangan yang ada di rumah, menjaga kebersihan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan dan lain-lain.<sup>89</sup> Tidak hanya menjaga kebersihan dari luar saja yang harus diperhatikan akan tetapi menjaga kebersihan hati juga perlu dipupuk agar dalam melakukan suatu hal selalu sepenuh hati dan tidak menyakiti orang lain.

### b. Adab mandi dan berpakaian<sup>90</sup>

Materi ini akan mengajak pelajar untuk mengetahui bagaimana adab saat masuk dan keluar kamar mandi serta adab dalam berpakaian. Setiap aktivitas yang dilakukan memerlukan tata cara atau adab sebagaimana sunnah Nabi Muhammad Saw yang telah diajarkan kepada umatnya. Dalam Islam juga telah mengatur adab saat masuk dan keluar kamar mandi serta adab saat memakai maupun melepas pakaian.

Adapun adab ketika mandi di kamar mandi:<sup>91</sup>

1. Berdoa terlebih dahulu ketika akan masuk ke kamar mandi dan berdoa setelah keluar dari kamar mandi.

Doa masuk kamar mandi:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

Doa keluar kamar mandi:

غُفْرَانَكَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

2. Masuk kamar mandi menggunakan kaki kiri dan mendahulukan kaki kanan saat keluar kamar mandi
3. Membersihkan feses memakai menggunakan tangan kiri
4. Berani mandi sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
5. Menggunakan peralatan mandi yang diperlukan seperti sabun, shampo, pasta gigi dan sebagainya

<sup>86</sup> Ida Herlina, *Akidah Akhlak MI Kelas I* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). hlm. 36.

<sup>87</sup> *Ibid*, hlm. 37.

<sup>88</sup> *Ibid*, hlm. 39.

<sup>89</sup> *Ibid*, hlm.42-43.

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm. 50-53.

6. Tidak tergesa-gesa saat menggosok gigi
7. Tidak berlebihan saat menggunakan air
8. Tidak membawa mainan ke dalam kamar mandi
9. Dilarang bernyanyi, membalas salam ataupun melantunkan bacaan Al-qur'an
10. Tidak membuang sampah di kamar mandi
11. Tidak menghadap serta membelakangi arah sholat saat buang air

Pakaian adalah cerminan dari jati diri. Maka hendaknya memakai pakaian yang tertutup, baik, bersih dan dilarang melewati batas. Adapun adab dalam berpakaian adalah:<sup>92</sup>

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum memakai pakaian

Doa saat memakai pakaian:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي مَا أُوَارِي بِهِ عَوْرَتِي وَأَتَجَمَّلُ بِهِ فِي حَيَاتِي

2. Berpakaian rapi dan bersih
3. Berpakaian dengan menyesuaikan ukuran tubuh
4. Bagi laki-laki dilarang menggunakan pakaian yang berbahan sutra
5. Mendahulukan anggota yang kanan saat memakai pakaian
6. Memakai pakaian sesuai dengan anjuran bagi laki-laki maupun bagi perempuan.

Adab dalam melepas pakaian yaitu:<sup>93</sup>

1. Berdoa terlebih dahulu saat melepas pakaian

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

2. Anggota tubuh yang kiri didahulukan
3. Menaruh pakaian ganti pada tempatnya
4. Meletakkan pakaian yang kotor pada tempatnya

### c. Kisah teladan Nabi Muhammad SAW<sup>94</sup>

Materi yang ke enam pendidik mengajak pelajar untuk mengkomunikasikan tentang kisah teladan dari Nabi Muhammad Saw dan pelajar diharapkan dapat memiliki sifat-sifat mulia seperti Nabi Muhammad Saw yaitu sifat jujur, dermawan, penyayang, sabar dan sederhana. Nabi Muhammad Saw merupakan utusan Allah Swt yang diturunkan untuk menyampaikan kebenaran kepada seluruh umatNya.<sup>95</sup> Maka sebagai utusan Allah Swt wajib untuk mencontoh akhlak mulia dari Nabi Muhammad Saw. Adapun kisah teladan Nabi Muhammad Saw yang mencerminkan sifat-sifat mulianya adalah:

<sup>92</sup> *Ibid*, hlm. 55-57.

<sup>93</sup> *Ibid*, hlm. 57-58.

<sup>94</sup> *Ibid*, hlm.62.

<sup>95</sup> *Ibid*, hlm.63.

1. Jujur  
Yang mana sifat jujur ini dapat dilihat saat Nabi Muhammad ikut berdagang Abu Thalib saat usianya dua belas tahun. karena kejujuran Nabi Muhammad banyak barang yang dititipkan kepada beliau.<sup>96</sup>
2. Memiliki gelar Al-Amin  
Nabi Muhammad Saw memiliki gelar Al-Amin yang artinya dapat dipercaya. Gelar ini didapatkan saat terjadinya peristiwa peletakkan hajar aswad.<sup>97</sup>
3. Senang bersedekah  
Nabi Muhammad senang bersedekah yang mana ditunjukkan saat beliau beberapa kali didatangi oleh pengemis.<sup>98</sup>
4. Memiliki sifat penyabar  
Nabi Muhammad adalah orang yang sangat sabar, walaupun sering dihina, dimusuhi dan diperlakukan kasar oleh orang-orang tetapi Nabi Muhammad Saw tidak pernah membalas perbuatan tersebut.<sup>99</sup>
5. Menyayangi hewan  
Saat berada di kota Makkah, Nabi Muhammad Saw mengutus pasukan muslim untuk tidak membunuh hewan apapun. Nabi Muhammad Saw memerintahkan untuk selalu menyayangi binatang dan tidak menyakitinya.<sup>100</sup>
6. Hidup dengan sederhana  
Nabi Muhammad Saw adalah orang yang lebih dari cukup. Tetapi beliau memilih hidup dengan sangat sederhana. Diceritakan Nabi Muhammad Saw hanya mempunyai tiga pakaian untuk digunakan bergantian dan Nabi Muhammad Saw sering merasa lapar sampai-sampai perutnya diganjal dengan batu.<sup>101</sup>
7. Menyayangi pengemis Yahudi  
Setiap pagi semasa hidupnya Nabi Muhammad Saw sering menyuapi makanan ke pengemis Yahudi yang buta. Pengemis ini sangat membenci Nabi Muhammad Saw dan setiap ada orang dia akan menjelek-jelekan Nabi Muhammad Saw akan tetapi Nabi Muhammad Saw tidak pernah marah. Ini adalah bukti bahwa Nabi Muhammad tidak pernah pilih kasih dalam menyayangi maupun bergaul dengan manusia.<sup>102</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>96</sup> *Ibid*, hlm. 64.

<sup>97</sup> *Ibid*, hlm. 65.

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 65-66.

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm. 66-67.

<sup>100</sup> *Ibid*, hlm. 67.

<sup>101</sup> *Ibid*, hlm. 68.

<sup>102</sup> *Ibid*, hlm. 68-69.



#### **d. Adab belajar<sup>103</sup>**

Materi adab belajar akan menguraikan tentang doa sebelum belajar dan doa setelah belajar serta bagaimana adab belajar yang baik. Diantara adab belajar adalah.<sup>104</sup>

1. Menaati guru dan berterima kasih setelah mendapatkan ilmu pengetahuan
2. Berdoa yang dikhususkan untuk guru
3. Belajar dengan niat *lillahi ta'ala*
4. Disiplin, tertib dan datang tepat waktu saat pergi sekolah
5. Berdoa saat memulai maupun mengakhiri pembelajaran
6. Bersikeras dalam belajar
7. Tidak congkak dan tidak boleh malu dalam belajar

#### **e. Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun<sup>105</sup>**

Materi ini akan membahas tentang sikap hormatnya seorang anak kepada orang tua dan sikap hormatnya anak kepada guru. Cara anak dalam menghormati, menyayangi dan bersopan santun kepada orang tua adalah dengan cara mematuhi dan menaati perintah orangtua, bertutur kata dengan baik, mematuhi nasehat yang diberikan orangtua, meminta izin dan berpamitan saat akan pergi, selalu menampilkan wajah yang ceria, tidak berkata kasar dan meninggikan suara kepada orang tua, merawat orang tua saat sedang sakit, membantu pekerjaan orangtua, bergegas menjawab panggilannya, tidak melawan dan membantah orang tua dan selalu mendoakan orang tua.<sup>106</sup>

Tidak hanya orangtua saja yang harus dihormati dan ditaati akan tetapi saat berada di sekolah kita wajib menghormati dan menaati guru. Karena guru merupakan orang yang berjasa bagi pelajar. Guru telah mengajari menulis, membaca dan mengajarkan banyak hal yang pelajar sebelumnya belum ketahui. Cara pelajar dalam menghormati, menyayangi dan bersopan santun kepada guru adalah dengan cara mendengarkan serta memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran, bersemangat saat mendapatkan ilmu pengetahuan, bertutur kata dengan baik dan lemah lembut, saat mendapatkan tanggungjawab dari guru maka harus dilaksanakan sepenuh hati, meminta izin terlebih dahulu apabila ingin meninggalkan kelas, mematuhi dan mendengarkan nasihatnya, segera memberi bantuan saat guru membutuhkan pertolongan, tidak lupa mendoakan guru dan berterima kasih kepada guru setelah mendapatkan pelajaran.<sup>107</sup>

#### **f. Berkata baik, berperilaku jujur dan berbudaya antri<sup>108</sup>**

Materi ini mengajak pelajar agar dapat menerapkan cara dan contoh berkata baik, penerapan perilaku jujur dan bentuk-bentuk dari budaya antri. Menjaga lisan adalah kewajiban bagi manusia. Manusia harus berhati-hati dalam berbicara maupun berkata-

---

<sup>103</sup> *Ibid*, hlm. 99.

<sup>104</sup> *Ibid*, hlm. 101.

<sup>105</sup> *Ibid*, hlm. 107.

<sup>106</sup> *Ibid*, hlm. 110.

<sup>107</sup> *Ibid*, hlm. 113.

<sup>108</sup> *Ibid*, hlm. 117.

kata. Apabila lisan tidak dijaga dan tidak berhati-hati dalam berbicara maka hal tersebut akan melukai hati orang lain. Adapun cara agar dapat berbicara dengan baik adalah.<sup>109</sup>

1. Sebelum bertutur kata maka harus dipikirkan dahulu
2. Jangan mencela satu sama lain
3. Tidak menjelek-jelekkkan atau menjatuhkan
4. Dilarang mengejek
5. Dilarang menghasut satu sama lain
6. Memperbanyak diam daripada berbicara yang tidak berguna

Selain harus berkata dengan baik, manusia juga diharuskan selalu berperilaku jujur. Jujur adalah kesesuaian sikap antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Jujur dapat dilakukan dimana saja seperti di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di masyarakat maupun yang lainnya. dengan cara:<sup>110</sup> Berperilaku jujur akan mendapatkan banyak manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain seperti:<sup>111</sup>

1. Ketentraman jiwa
2. Keberkahan hidup
3. Diselamatkan dari mara bahaya
4. Dicintai oleh makhluk bumi dan pencipta
5. Dijamin akan masuk surga
6. Mendapat pahala dari Allah

Sebagai pelajar sudah tidak asing lagi dengan aktivitas mengantri. Budaya antri adalah tertib dalam mematuhi urutan. Budaya antri dapat dijumpai dimana saja seperti di rumah, di sekolah maupun di tempat umum. Berbudaya antri bertujuan agar segala macam aktivitas yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tertib, dapat melatih kesabaran serta melatih untuk menghormati satu sama lain maka sebagai kita harus dapat menerapkan budaya antri dimanapun tempatnya.<sup>112</sup>

### **Materi Akhlak kelas II Madrasah Ibtidaiyah:**

#### **a. Akhlak Terpuji<sup>113</sup>**

Materi akhlak terpuji pada kelas II akan membahas tentang sikap rendah hati, berterima kasih, adab dalam bersin dan menguap.

##### **1. Rendah hati (*tawadlu'*)<sup>114</sup>**

Dalam Islam sikap rendah hati biasa disebut dengan *tawadlu'* yang mana memiliki arti kesadaran diri bahwa semua kenikmatan yang didapatkan adalah

---

<sup>109</sup> *Ibid*, hlm. 119.

<sup>110</sup> *Ibid*, hlm. 123.

<sup>111</sup> *Ibid*, hlm. 124.

<sup>112</sup> *Ibid*, hlm. 126-127.

<sup>113</sup> Munashikhah, *Akidah Akhlak MI Kelas II* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). hlm.21-30.

<sup>114</sup> *Ibid*, hlm. 26.

bersumber dari Allah Swt. Maka manusia harus memiliki sikap rendah hati dan tidak boleh sombong. Sikap rendah hati dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak membanggakan diri sendiri, tidak menganggap remeh orang lain, tidak suka pamer, dapat menghormati orang lain, mau menerima nasehat dan mendengarkan nasehat dari orang lain dan tidak merepotkan orang lain. Hikmah apabila seseorang memiliki sikap rendah hati adalah ia akan memiliki banyak teman dan disukai oleh banyak orang.

## 2. Berterima kasih<sup>115</sup>

Sebagai manusia kita wajib untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Adapun cara untuk berterima kasih atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt adalah dengan mengucapkan alhamdulillah, menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi laranganNya, melakukan hal-hal baik dengan menggunakan nikmat yang telah Allah Swt berikan dan berbagi kebahagiaan antar sesama. Anjuran untuk berterima kasih tidak hanya dilakukan kepada Allah Swt saja. Akan tetapi kita juga dianjurkan untuk berterima kasih kepada orang tua dan guru kita. Dimana orang tua dan guru merupakan orang-orang yang berjasa dalam hidup. Adapun implementasi dari rasa terima kasih adalah dengan cara menghormati, menyayangi serta mendoakan disaat masih hidup maupun telah meninggal dunia.

## 3. Adab bersin<sup>116</sup>

Salah satu adab yang dianjurkan adalah saat sedang bersin maupun menguap. Adapun adab saat bersin sesuai dengan ajaran Islam adalah:

- a. Apabila bersin maka diusahakan untuk memelankan suara dan juga memalingkan wajah ke arah kiri dan menutup mulut sembari berdoa
- b. Orang yang mendengar suara bersin juga dianjurkan untuk berdoa
- c. Sedangkan bagi seseorang yang bersin mendengarkan jawaban doa tersebut maka ia juga dianjurkan menjawab doa.

## 4. Adab menguap<sup>117</sup>

Menguap adalah salah satu tingkah laku yang tidak disukai oleh Allah Swt. Karena saat menguap setan ada didekat kita dan mengganggu aktivitas yang kita lakukan. Adapun adab saat menguap adalah:

- a. Sekuat tenaga mampu mengendalikan mulut agar tidak terbuka
- b. Apabila tidak dapat menahannya maka hendaknya menutup mulut dengan menggunakan punggung tangan kiri
- d. Tidak mengeluarkan suara seperti “hah” maupun sejenisnya.

---

<sup>115</sup> *Ibid*, hlm. 23.

<sup>116</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>117</sup> *Ibid*, hlm. 30.

## b. Akhlak Tercela<sup>118</sup>

### 1. Berkata kasar<sup>119</sup>

Sebagai orang Islam yang baik dilarang untuk mengucapkan kata-kata kotor, segala bentuk umpatan maupun sejenisnya. Contoh dari berkata kasar adalah berteriak saat memanggil orang, memanggil seseorang dengan nama hewan ataupun benda yang menjijikkan, mencela orang lain, menghina, memfitnah orang lain dan menceritakan keburukan orang lain dengan cara berbisik ke telinga temannya. Hal-hal diatas dapat dihindari dengan cara banyak bersabar, berbicara dengan sopan, berteman dengan orang-orang baik, meminta maaf apabila sedang berbicara dengan orang lain dan menjauhi adanya keributan maupun perdebatan.

### 2. Bersifat egois<sup>120</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang mana tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dan campur tangan orang lain. Karena hal itulah Allah Swt menganjurkan untuk saling membantu satu sama lain dan tidak boleh mementingkan dirinya sendiri. Sifat tercela yang mementingkan dirinya sendiri disebut dengan sifat egois. Adapun perbuatan yang termasuk sifat egois adalah:

- a. Tidak ingin kalah dengan yang lain
- b. Tidak memiliki kepedulian kepada orang lain
- c. Senang menyakiti hati orang lain
- d. Jika berbuat salah, tidak mau mendengarkan nasehat
- e. Enggan untuk membantu orang lain

Dan cara agar terhindar dari sifat egois adalah:

- a. Dalam kebaikan perlu untuk membiasakan dalam mengalah
- b. Menjauhi sifat marah, iri hati maupun dengki
- c. Mendengarkan nasehat maupun pendapat dari orang lain
- d. Belajar untuk membantu orang lain
- e. Sadar bahwa kita membutuhkan bantuan orang lain

### 3. Berbohong<sup>121</sup>

Allah Swt telah mengingatkan kepada manusia untuk tidak berbohong dalam surat Az-Zumar ayat 3. Firman ini juga telah diperkuat oleh Nabi Muhammad Saw untuk tidak melakukan kebohongan dalam segi apapun karena hal tersebut dapat membawa manusia pada perbuatan yang durhaka. Orang yang terbiasa berbohong akan menjadikan itu sebagai kebiasaannya. Maka berhati-hatilah dalam berbicara. Lebih baik berbicara jujur dan apa adanya walaupun itu berat. Karena dengan kejujuran akan membawa keberkahan dan kebaikan dalam hidup dan kebaikan juga dapat membawa manusia masuk surga. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>118</sup> *Ibid*, hlm. 33-41.

<sup>119</sup> *Ibid*, hlm. 38.

<sup>120</sup> *Ibid*, hlm. 36.

<sup>121</sup> *Ibid*, hlm. 41.

menghindari untuk berkata bohong adalah sebagai berikut meyakini bahwa Allah selalu ada disekeliling kita, membiasakan diri untuk selalu jujur, menghindari menceritakan sesuatu yang telah didengar, berteman dengan orang-orang yang memiliki sifat jujur.

### c. Kisah Teladan Nabi Nuh As<sup>122</sup>

Nabi Nuh As merupakan salah satu nabi ulul azmi yang diberikan ketabahan luar biasa. Dalam berdakwah Nabi Nuh As sangat gigih menyebarkan agama Islam. Tidak sedikit yang menentang, membantah bahkan menantang Nabi Nuh As. Akan tetapi Nabi Nuh As tetap gigih dan sabar dalam menghadapinya. Sampai suatu ketika Allah Swt memerintahkan kepada Nabi Nuh As untuk membuat kapal besar. Saat itu kaum Nabi Nuh As mengejeknya dengan berkata “bagaimana perahu ini dapat berlayar? sedangkan kamu tahu bahwa tempat tinggal kami jauh dari lautan.” Mendengar ejekkan tersebut Nabi Nuh As tetap sabar dan gigih untuk menyelesaikan kapal besar tersebut. Yang pada akhirnya, langit berubah menjadi hitam pekat dan gelap gulita. Melihat itu Nabi Nuh As memanggil orang-orang yang beriman dan hewan-hewan untuk masuk ke dalam kapal. Sampai akhirnya, hujan semakin lebat yang menjadikan rumah-rumah tergenang oleh air. Orang-orang yang tidak mau mengikuti ajaran Nabi Nuh As akhirnya tenggelam saat banjir datang.<sup>123</sup> Dari kisah Nabi Nuh As, kita dapat mengambil teladan di dalamnya yaitu memiliki hati yang lemah lembut, sabar dalam mengajak kaumnya, tidak berputus asa dan gigih dalam menyelesaikan tanggungjawab dari Allah Swt.<sup>124</sup>

### d. Akhlak Terpuji<sup>125</sup>

#### 1. Adab makan dan minum<sup>126</sup>

Cara agar manusia dapat mensyukuri nikmat yang telah Allah Swt berikan salah satunya dengan tetap menjalankan adab saat makan dan minum. Adapun adab saat makan dan minum adalah sebagai berikut:

- a. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyantap makanan
- b. Duduk dengan santun
- c. Membaca doa sebelum makan
- d. Mengakhiri makan dengan berdoa
- e. Menggunakan alat makan
- f. Mengambil makanan yang ada di depannya
- g. Mengambil makanan secukupnya saja
- h. Saat makan minum dianjurkan untuk menggunakan tangan kanan

---

<sup>122</sup> *Ibid*, hlm. 44-49.

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm. 47-48.

<sup>124</sup> *Ibid*, hlm. 49.

<sup>125</sup> *Ibid*, hlm. 71-78.

<sup>126</sup> *Ibid*, hlm. 76.

- i. Makan dengan keadaan tenang dan tidak berbicara
  - j. Menghabiskan makanan yang diambilnya
  - k. Membersihkan mulut dengan cara gosok gigi atau berkumur setelah makan
2. Santun dan menghargai teman<sup>127</sup>

Nabi Muhammad Saw telah memberikan contoh dalam penerapan sifat santun yaitu seperti apabila bertemu dengan sesama muslim maka hendaknya mengucapkan salam terlebih dahulu. Ketika seseorang telah memiliki sifat santun maka ia akan bisa menghargai teman seperti tidak lupa mengucapkan salam ketika bertemu dengan temannya, membalas salam yang diucapkan temannya, apabila mendapat pertanyaan maka ia akan menjawabnya dengan baik, menghargai teman dengan memberikan kesempatan dalam berbicara dan menyampaikan pendapat, tidak memotong pembicaraan teman, tidak meremehkan hasil karya teman dan apabila ingin meminjam sesuatu pada temannya ia akan meminta izin terlebih dahulu.

3. Gemar membaca dan rajin<sup>128</sup>

Dengan banyak membaca seseorang akan banyak mendapatkan ilmu. Seperti halnya wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca. Karena dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui berbagai hal seperti mengetahui jenis-jenis tumbuhan dan hewan, mengetahui keindahan alam semesta beserta isinya, dapat mengetahui bagaimana cara membuat sesuatu, mengetahui kisah-kisah menarik serta dapat mengetahui ajaran agama Islam.

#### **e. Kisah teladan Nabi Musa As<sup>129</sup>**

Nabi Musa As merupakan Nabi yang diutus oleh Allah Swt untuk mengajak raja Fir'aun agar menyembah kepada Allah Swt. Karena raja Fir'aun tidak mau mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa As maka Allah Swt menunjukkan kuasanya dengan mengeluarkan mukjizatnya berupa tongkat yang dapat berubah menjadi ular dan tangan yang dapat mengeluarkan cahaya yang ditunjukkan melalui Nabi Musa As. Sampai akhirnya, Allah Swt memerintahkan Nabi Musa As untuk memukulkan tongkatnya ke laut dan hal itulah yang menyebabkan lautan menjadi terbelah dan saat Fir'aun berada di tengah lautan Nabi Musa kembali memukul tongkatnya hingga Fir'aun tenggelam ke tengah laut.<sup>130</sup> Keteladan yang dapat diambil dari kisah Nabi Musa As adalah rajin bekerja, suka menolong, tidak malu untuk meminta tolong, tawakkal, tidak sombong dan tidak boleh durhaka kepada Allah Swt.<sup>131</sup>

---

<sup>127</sup> *Ibid*, hlm. 74.

<sup>128</sup> *Ibid*, hlm. 78.

<sup>129</sup> *Ibid*, hlm. 82-87.

<sup>130</sup> *Ibid*, hlm. 85-87.

<sup>131</sup> *Ibid*, hlm. 89.

## Materi Akhlak kelas III pada Madrasah Ibtidaiyah

### a. Akhlak Terpuji<sup>132</sup>

Taat adalah senantiasa tunduk dan patuh terhadap aturan maupun perintah yang diberikan. Bentuk dari taat ada beberapa macam yaitu taat kepada Allah Swt, taat kepada Rasul, taat pada orangtua dan guru.

#### 1. Taat kepada Allah Swt dan Rasul<sup>133</sup>

Cara untuk berterima kasih kepada sang pencipta adalah dengan taat menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Adapun bentuk dari ketaatan seorang hamba adalah bergegas melaksanakan rukun Islam yaitu melaksanakan sholat lima waktu, melaksanakan puasa wajib dan membayar zakat, selalu berdzikir kepada Allah Swt, menggunakan rezeki yang diberikan oleh Allah Swt dalam kebaikan, bertindak sesuai dengan syari'at agama. Ketaatan akan lebih sempurna jika dibarengi juga dengan melaksanakan ajaran yang telah dibawa oleh Rasul. Cara untuk menaati Rasul adalah mendalami riwayat kehidupan para rasul, membenarkan segala macam berita yang disampaikan oleh Rasul, mengamalkan syariat agama Islam, mencintai dan membela para Rasul, meneladani kehidupan para Rasul, menghidupkan sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dan membiasakan membaca sholawat nabi.

#### 2. Hormat dan patuh kepada guru<sup>134</sup>

Guru tidak luput membersamai dalam perjalanan dan proses kita menuju dewasa. Karena kehadirannya kita dapat mengetahui banyak hal. Maka dari itu kita sebagai anak yang berbakti kepada guru harus patuh dan hormat kepadanya. Adapun sikap hormat dan patuh kepada guru adalah dengan cara:

- a. Mendengarkan serta memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran
- b. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru
- c. Mendengarkan dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh guru
- d. Mengucapkan salam saat bertemu dengan guru
- e. Mencium tangan guru saat bersalaman
- f. Selalu mengingat jasa-jasa guru
- g. Menyambut guru dengan posisi berdiri
- h. Menanyakan suatu hal yang belum dipahami dengan sopan
- i. Tidak mendahului maupun memotong pembicaraan guru

---

<sup>132</sup> Khoirul Mujahiddin, *Akidah Akhlak MI Kelas III* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). hlm. 31-38.

<sup>133</sup> *Ibid*, hlm. 34-35.

<sup>134</sup> *Ibid*, hlm. 38.

Dengan menghormati dan menaati guru, sebagai murid juga mendapatkan manfaatnya seperti:

- a. Disukai oleh banyak orang
  - b. Mendapatkan keberkahan ilmu
  - c. Menjadi anak yang shaleh dan shalehah
  - d. Mendapatkan pahala dari Allah Swt
3. Taat kepada orang tua<sup>135</sup>

Orang tua adalah manusia yang sangat berjasa pada kita. Tanpa pamrih orang tua telah membesarkan dan merawat kita dari kecil hingga besar. Maka sebagai anak yang berbakti pada orangtua maka wajib hukumnya untuk menaatinya dalam hal kebaikan. Cara untuk menghormati orangtua adalah:

- a. Selalu melaksanakan perintahnya selama tidak menyimpang dari agama
- b. Berbicara dengan lemah lembut serta sopan santun
- c. Menampakkan wajah yang berseri-seri atau tersenyum dihadapan orangtua
- d. Selalu mendoakan orangtua yang masih hidup maupun telah meninggal dunia
- e. Tidak melaksanakan perbuatan yang tidak disukai oleh orangtua
- f. Dengan penuh keikhlasan merawat orangtua saat sedang sakit.

#### **b. Kisah teladan Nabi Ismail As<sup>136</sup>**

Nabi Ismail As adalah putra dari Nabi Ibrahim As dan Ibu Hajar. Pada saat masih bayi Nabi Ibrahim As diutus oleh Allah Swt untuk menempatkan serta meninggalkan Nabi Ismail dan istrinya di suatu lembah yang sangat tandus di kota Makkah. Saat perbekalan Ibu Hajar sudah habis, ibu Hajar berkeliling ke arah safa dan marwah. Akan tetapi ibu Hajar tidak mendapatkan apapun. Seketika itu Allah Swt mengutus malaikat Jibril untuk menyuruh Nabi Ismail menjejakkan kakinya ke pasir. Atas izin Allah Swt, keluarlah mata air yang jernih dan ibu Hajar bergegas untuk mengumpulkannya. Karena peristiwa ini air tersebut dikenal dengan air zamzam. Saat sudah menginjak kanak-kanak Nabi Ibrahim As mendapatkan wahyu dari Allah Swt untuk mengorbankan putranya Nabi Ismail. Saat mengutarakan hal itu pada Nabi Ismail, tidak ada rasa penolakan maupun keraguan pada diri Nabi Ismail. Ia malah menyuruh Nabi Ibrahim As agar segera melaksanakan perintah dari Allah Swt. Dengan keikhlasan Nabi Ismail itulah Allah Swt mengganti dengan seekor domba yang sangat besar karena hal itu Nabi Ibrahim As dan Nabi Ismail As bersyukur kepada Allah Swt atas kebesarannya. Adapun pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Ismail As adalah:

- a. Nabi Ismail As merupakan anak yang taat kepada Allah Swt yang dibuktikan dengan kerelaan Nabi Ismail As ketika akan mengorbankan dirinya untuk menunaikan perintah Allah Swt.

---

<sup>135</sup> *Ibid*, hlm. 36.

<sup>136</sup> *Ibid*, hlm. 44-52.



- b. Nabi Ismail As merupakan seorang anak yang berbakti kepada orangtua. Nabi Ismail tidak membenci Nabi Ibrahim As walaupun saat kecil telah ditinggalkan di padang yang tandus.
- c. Nabi Ismail As selalu bersikap sopan santun terhadap orangtua. Yang dibuktikan saat Nabi Ibrahim As mengajak Nabi Ismail As untuk berbicara mengenai perintah Allah Saw yang mana Nabi Ismail As tetap berbicara dengan penuh kelembutan dengan ayahnya.

### c. Akhlak Terpuji<sup>137</sup>

#### 1. Pantang menyerah<sup>138</sup>

Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu hal. Agar tetap semangat dan tidak mudah menyerah adalah dengan cara memiliki keyakinan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing, selalu yakin bahwa kita mampu dan bisa melakukannya, selalu optimis, dimanapun tempatnya selalu mengingat Allah Swt.

#### 2. Pemberani<sup>139</sup>

Sifat pemberani atau dalam bahasa Arab disebut dengan *asy-syaja'ah* pada dasarnya sifat yang dapat mengatasi dari rasa takut. Keutamaan dari sifat pemberani adalah memiliki jiwa yang besar, memiliki sifat tabah, memiliki tekad yang kuat, selalu tenang, mampu melakukan pekerjaan yang penting atau besar.

#### 3. Tolong menolong<sup>140</sup>

Tolong menolong adalah sifat yang mau membantu satu sama lain atau memberikan bantuan kepada orang lain. Orang yang suka menolong saat menghadapi kesusahan atau musibah juga pasti akan ditolong oleh orang lain. Berikut ini merupakan hikmah dari sifat tolong menolong adalah:

- a. Disukai, dihargai dan dikagumi oleh banyak orang
- b. Mempunyai banyak relasi teman maupun saudara
- c. Ketika sedang menghadapi musibah, orang yang gemar menolong akan ditolong balik oleh orang lain dengan penuh keikhlasan walaupun tanpa diminta pertolongan orang-orang akan lapang dada untuk membantu
- d. Dicintai oleh Allah Swt dengan diperlancarkan rezeki, urusannya maupun usaha yang sedang dilakukan.

---

<sup>137</sup> *Ibid*, hlm. 78-85.

<sup>138</sup> *Ibid*, hlm. 81-83.

<sup>139</sup> *Ibid*, hlm. 84.

<sup>140</sup> *Ibid*, hlm. 85.

#### **d. Adab terhadap tetangga dan lingkungan<sup>141</sup>**

##### **1. Adab hidup bertetangga<sup>142</sup>**

Tetangga yaitu orang-orang yang bertempat tinggal disekitar rumah baik yang berbeda agama, suku, ras maupun status sosial. Dalam hidup bermasyarakat juga memerlukan adab agar tidak menyakiti satu sama lain. Adapun adab dalam bertetangga adalah:

- a. Berbuat baik kepada tetangga
- b. Tidak membuat keributan agar tetangga merasa selalu nyaman
- c. Tidak menyakiti hati tetangga
- d. Tidak menebarkan aib tetangga
- e. Turut senang apabila tetangga sedang mendapatkan kebahagiaan
- f. Menghiburnya ketika sedang mendapatkan musibah dan menjenguknya ketika sakit
- g. Menyalurkan bantuan bagi tetangga yang membutuhkan
- h. Saling mengingatkan satu sama lain dalam hal kebaikan
- i. Menjaga silaturahmi

##### **2. Adab terhadap lingkungan<sup>143</sup>**

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik itu berupa benda hidup maupun mati. Sebagai makhluk hidup manusia berkewajiban untuk menjaga lingkungan agar tetap seimbang dan tidak merusaknya. Maka Allah Swt juga telah menyuruh manusia untuk saling menjaga antar makhluk hidup yang lain. Banyak cara untuk menjaga kelestarian alam dan tanaman yang ada disekitar kita dengan cara:

- a. Rutin menyiram tanaman yang ada dirumah
- b. Memberikan pupuk pada tanaman
- c. Melakukan reboisasi
- d. Menanam pohon bakau pada tepi pantai untuk menghindari adanya abrasi
- e. Mengembangbiakkan tumbuhan dengan cara dicangkok, okulasi maupun semai bibit unggul
- f. Tidak menebang pohon sembarangan

Tidak hanya pada tumbuhan, adapun agama Islam juga telah mengatur dalam memperlakukan binatang diantaranya adalah:

- a. Menyayangi binatang dengan penuh kasih sayang
- b. Ikut menjaga dan melindungi hewan yang telah langka
- c. Tidak menyiksa binatang

---

<sup>141</sup> *Ibid*, hlm. 90-97.

<sup>142</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>143</sup> *Ibid*, hlm. 97.

- d. Menyembelih hewan harus menggunakan pisau yang tajam agar tidak menyakiti binatang
- e. Turut menjaga ekosistemnya

**e. Kisah Kan'an<sup>144</sup>**

Kan'an merupakan anak Nabi Nuh As yang tidak mau ikut golongan ayahnya. Saat peristiwa banjir yang menghanyutkan seluruh rumah kaum Nabi Nuh As. Nabi Nuh As diatas perahu besar tak henti-hentinya memanggil anaknya Kan'an agar ikut bergabung dengan kaum yang beriman dan agar masuk ke dalam kapal. Akan tetapi dengan keras kepala Kan'an menolak ajakan ayahnya. Ia justru menjauh dari kapal dan naik ke puncak gunung yang paling tinggi. Akan tetapi air hujan semakin deras dan sampai membuat gunung tenggelam. Alhasil Kan'an pun ikut tenggelam bersama orang-orang yang tidak mau beriman kepada Allah Swt. Dari kisah Kan'an dapat diambil hikmahnya yaitu sebagai anak tidak boleh durhaka kepada orangtua, harus selalu patuh dan taat kepada orang tua karena apabila kita patuh dan taat kepada orangtua hidup akan selamat di dunia maupun di akhirat.

**Materi kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah**

**a. Berperilaku amanah<sup>145</sup>**

Amanah merupakan akhlak terpuji yang memiliki arti dapat dipercaya. Orang yang amanah akan menepati janjinya dengan baik dan tanggungjawabnya akan dilaksanakan dengan baik pula. Orang yang memiliki sifat amanah akan disukai oleh banyak orang. Perilaku amanah dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari seperti:<sup>146</sup>

- a. Menjaga barang milik orang dengan baik dan mengembalikannya seperti sedia kala
- b. Menjaga rahasia yang diketahuinya
- c. Tidak menyalah gunakan jabatan yang didapatkannya
- d. Menjaga nikmat Allah Swt yang telah diberikan kepadanya

Adapun hikmah dari berperilaku amanah adalah:<sup>147</sup>

- a. Dipercaya oleh orang lain
- b. Mendapatkan simpati dari banyak orang
- c. Kehidupannya akan dimudahkan oleh Allah Swt

---

<sup>144</sup> *Ibid*, hlm. 106-110.

<sup>145</sup> Subkhiatin Noor, *Akidah Akhlak MI Kelas IV* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). hlm. 43-49.

<sup>146</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>147</sup> *Ibid*, hlm. 49.

## **b. Perilaku terpuji<sup>148</sup>**

### **1. Kisah Bilal bin Rabah<sup>149</sup>**

Bilal bin Rabah merupakan seorang muadzin Rasulullah Saw yang diberikan ujian oleh Allah Swt mengenai aqidahnya. Bilal merupakan golongan orang-orang pertama kali masuk Islam. Semasa hidupnya Bilal mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dari orang-orang musyrik. Bilal mendapatkan kekerasan, siksaan, kekejaman yang mendera pada tubuhnya. Dengan adanya cobaan tersebut, Bilal tetap tabah dan sabar menghadapinya.

### **2. Sabar dan tabah menghadapi cobaan dari Allah Swt<sup>150</sup>**

Sabar merupakan perilaku dimana manusia mau menerima sesuatu yang tidak disukainya dengan penuh keikhlasan. Sabar dan tabah dapat diterapkan dimana saja baik di rumah, di sekolah, di masyarakat dan tempat umum lainnya. Dengan menerapkan perilaku sabar dan tabah di setiap kondisi maka keuntungan dalam diri kita adalah:

- a. Akan membawa keberuntungan
- b. Memberikan ketenangan dalam jiwa
- c. Akan mendapatkan kesuksesan bagi orang-orang yang mau berusaha, bekerja dan belajar.

Dan cara agar manusia dapat menghadapi cobaan dengan penuh ketabahan adalah:

- a. Menerima dengan lapang dada, rasa ikhlas atas cobaan yang Allah Swt berikan
- b. Mengingat janji Allah Swt bahwa setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan
- c. Mengambil hikmah dari cobaan yang telah menimpanya
- d. Selalu berdoa dan bertawakkal kepada Allah Swt.

## **c. Kisah Tsa'labah<sup>151</sup>**

### **1. Kisah Tsa'labah<sup>152</sup>**

Tsa'labah merupakan penganut ajaran Nabi Muhammad yang hidup dibawah kemiskinan. Ini dibuktikan dengan ia hanya memiliki satu pakaian yang dapat digunakan untuk shalat secara bergantian dengan istrinya. Karena hal itu Tsa'labah terus meminta di doakan Nabi Muhammad agar hidup berkecukupan. Suatu ketika karena Tsa'labah selalu meminta dan memaksa Nabi Muhammad untuk di doakannya menjadi orang kaya. Maka Nabi Muhammad memberikannya seekor kambing yang sedang bunting. Lambat laun kambing-kambing tersebut semakin

---

<sup>148</sup> *Ibid*, hlm. 55-62.

<sup>149</sup> *Ibid*, hlm. 57-60.

<sup>150</sup> *Ibid*, hlm. 62.

<sup>151</sup> *Ibid*, hlm. 68-76.

<sup>152</sup> *Ibid*, hlm. 70.

banyak dan Tsa'labah menjadi sibuk mengurus ternaknya. Dari kesibukan inilah menjadikan Tsa'labah menjadi lupa kepada Allah Swt dan tidak mau menunaikan kewajiban zakat. Hikmah yang dapat diambil dari kisah Tsa'labah adalah:

- a. Selalu menunaikan ibadah dalam keadaan apapun
- b. Selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan kepada Allah Swt
- c. Menghindari sifat takabur dan kikir
- d. Menyembah hanya kepada Allah Swt dan taat kepada Allah Swt
- e. Menepati janji

#### **d. Akhlak tercela nifak<sup>153</sup>**

Munafik adalah orang mengaku mengikuti ajaran Rasulullah tetapi menyembunyikan kekufuran serta permusuhan terhadap Allah Swt dan rasulNya. Tanda-tanda orang yang munafik itu ada tiga yaitu apabila berkata ia berbohong, apabila berjanji ia mengingkari, apabila ia dipercaya ia akan berkhianat. Cara untuk menghindari dari sifat munafik adalah:

- a. Selalu menjaga lisan dengan baik
- b. Memperbaiki keburukan dengan kebaikan kepada orang lain
- c. Menjalin silaturahmi antar teman
- d. Meneladani sikap Nabi Muhammad Saw
- e. Mengingat bahwa Allah Swt Maha melihat, mendengar dan mengetahui segala yang kita lakukan
- f. Selalu berusaha dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt<sup>154</sup>

#### **e. Berperilaku terpuji<sup>155</sup>**

##### **1. Kisah persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah Saw<sup>156</sup>**

Abu Bakar merupakan sahabat Rasulullah Saw yang menemani Rasulullah dimanapun keberadaannya. Dari mulai Rasulullah hijrah, bersembunyi di gua Tsur, mengawal Rasulullah selama perjalanan maupun melindungi Rasulullah dari teriknya matahari. Hal ini adalah bukti dari rasa cintanya Abu Bakar terhadap Rasulullah Saw.

Hal yang perlu diteladani dari persahabatan Abu Bakar dan Rasulullah Saw adalah:

- a. Bersahabat dengan penuh keikhlasan
- b. Memiliki rasa cinta dan kasih sayang
- c. Rela berkorban
- d. Peduli terhadap sesama
- e. Saling tolong menolong di jalan Allah Swt

---

<sup>153</sup> *Ibid*, hlm. 126-133.

<sup>154</sup> *Ibid*, hlm. 130.

<sup>155</sup> *Ibid*, hlm. 136-145.

<sup>156</sup> *Ibid*, hlm. 139.

2. Adab bergaul terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari<sup>157</sup>

Memiliki teman yang baik merupakan bentuk anugerah yang diberikan oleh Allah Swt pada manusia. Terlebih teman yang membawa kita pada kebaikan dan mengajarkan agar kita selalu dekat dengan Allah Swt. Islam juga telah mengajarkan pada manusia agar memilih teman yang baik untuk dunia dan akhirat. Adab bergaul adalah sikap atau etika yang dibiasakan saat bersama orang lain. Manfaat dari orang yang mau bergaul adalah akan disayangi oleh banyak orang, dihormati dan dicintai oleh orang lain. Sedangkan orang yang memiliki adab bergaul tidak baik akan cenderung dijauhi oleh orang lain, dibenci, tidak dihargai dan tidak dihormati oleh orang lain.

**Materi Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah**

**a. Adab bertamu<sup>158</sup>**

1. Adab bertamu<sup>159</sup>

Bertamu adalah berkunjung ke rumah saudara, kerabat, anak, tetangga ataupun orang lain dengan maksud untuk menjalin silaturahmi maupun karena adanya keperluan lainnya. Saat berkunjung ke rumah orang lain dalam Islam menganjurkan untuk menerapkan adab-adab yang telah dijelaskan yaitu seperti:

- a. Hendaknya mengucapkan salam terlebih dahulu
- b. Meminta izin agar diperbolehkan untuk masuk
- c. Posisi berdiri tidak menghadap pintu masuk
- d. Tidak diperbolehkan untuk bertamu lebih dari tiga hari
- e. Menyegerakan pulang apabila tuan rumah tidak mengizinkan masuk
- f. Tidak memandangi isi rumah dengan rasa curiga
- g. Tidak mengintip aktivitas yang dilakukan oleh tuan rumah

2. Adab dalam menerima tamu<sup>160</sup>

Islam tidak hanya mengatur adab dalam bertamu tetapi sebagai tuan rumah juga seharusnya menerapkan adab saat menerima tamu. Adapun adab penerima tamu adalah:

- a. Memuliakan tamu yang datang
- b. Menyediakan jamuan berupa makanan atau minuman
- c. Melayani kebutuhan tamu selama tiga hari
- d. Menemani tamu saat sedang makan
- e. Tidak memberikan beban kepada tamu
- f. Mengantarkan pulang sampai depan pintu rumah

---

<sup>157</sup> *Ibid*, hlm. 142.

<sup>158</sup> Mahdum, *Akidah Akhlak MI Kelas V* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). hlm. 44-52.

<sup>159</sup> *Ibid*, hlm. 47.

<sup>160</sup> *Ibid*, hlm. 48.

### 3. Waktu saat bertamu<sup>161</sup>

Agar waktu berkunjung tidak merugikan tuan rumah maka kita juga harus mengetahui waktu-waktu yang tepat dan waktu yang tidak tepat untuk bertamu. Waktu yang tepat untuk berkunjung sesuai dengan anjuran Rasulullah adalah saat pagi dan sore hari dan waktu yang tidak tepat untuk bertamu yang harus dihindari adalah:

- a. Saat waktu sebelum shalat subuh
- b. Ketika waktu melaksanakan shalat maupun waktu untuk berdzikir dan membaca al-qur'an
- c. Saat waktu istirahat atau tidur siang
- d. Terakhir adalah setelah shalat isya'

### b. Kisah teladan Nabi Ibrahim As<sup>162</sup>

Nabi Ibrahim As diberikan tugas oleh Allah Swt sangat berat yaitu mengajak kaumnya untuk bertauhid kepada Allah Swt dan mengesakan Allah Swt. Ibrahim diusir ke suatu negeri yang penduduknya menyembah berhala. Nabi Ibrahim tidak menyukai perilaku kaumnya yang sangat angkuh terhadap Allah Swt yang karena itu Nabi Ibrahim membuat strategi untuk menghentikan aktifitas kemusyrikan yang dilakukan kaumnya. Suatu ketika Nabi Ibrahim menghancurkan semua berhala dan hanya menyisakan satu berhala yang paling besar. Mengetahui hal itu kaum musyrikin terkejut karena berhalanya hancur. Sampai akhirnya, raja Namrud murka dengan kelakuan Nabi Ibrahim dan menyebabkan Nabi Ibrahim dibakar. Akan tetapi pertolongan Allah Swt nyata adanya, Nabi Ibrahim selamat dari kobaran api dan merasa bahwa kobaran api itu terasa dingin.<sup>163</sup> Sifat mulia yang dapat kita teladani dari Nabi Ibrahim As adalah teguh pendirian, dermawan dan tawakkal kepada Allah Swt.

### c. Indahny berakhlak terpuji<sup>164</sup>

#### 1. Sikap disiplin<sup>165</sup>

Disiplin merupakan kepatuhan dalam melaksanakan suatu aturan yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan dan peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah, di sekolah, di masyarakat maupun di tempat umum.

Contoh dalam membiasakan perilaku disiplin di sekolah adalah dengan cara:

- a. Menaati tata tertib sekolah
- b. Tidak terlambat pergi ke sekolah
- c. Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah

---

<sup>161</sup> *Ibid*, hlm. 51.

<sup>162</sup> *Ibid*, hlm. 58-70.

<sup>163</sup> *Ibid*, hlm. 61.

<sup>164</sup> *Ibid*, hlm. 134-142.

<sup>165</sup> *Ibid*, hlm. 137.

- d. Mengikuti pelajaran dengan tekun
- e. Berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman
- f. Membuang sampah pada tempatnya.

Hikmah apabila seseorang memiliki sikap disiplin adalah:

- a. Merupakan bentuk dari ketaatan kepada Allah Swt
- b. Terhindar dari sifat lalai
- c. Dimudahkan dalam mencari rezeki
- d. Ahli dalam bidangnya
- e. Hidup dengan teratur
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri
- g. Memupuk rasa kepedulian antar sesama

## 2. Sikap mandiri<sup>166</sup>

Orang yang memiliki sikap mandiri adalah seseorang yang dapat menjalani kehidupan dengan kemampuannya sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain.

Ciri-ciri ketika seseorang mandiri adalah :

- a. Mampu melayani dirinya sendiri
- b. Dapat mencari solusi untuk masalahnya sendiri
- c. Adanya pertimbangan saat akan bertindak
- d. Dapat mencukupi kebutuhannya sendiri
- e. Mampu bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan
- f. Tidak bergantung kepada orang lain
- g. Tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan
- h. Menjadi pribadi yang bebas dalam berkreasi
- i. Memiliki sifat jujur, selalu optimis
- j. Memiliki wawasan yang luas

Adapun hikmah apabila seseorang memiliki sifat mandiri adalah:

- a. Lebih percaya diri dalam menjalani hidup
- b. Dapat memanfaatkan kelebihan yang ada pada diri sendiri dengan baik
- c. Percaya bahwa Allah Swt memberikan kemampuan dalam diri untuk menjalani hidup
- d. Hidup dengan mandiri merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan
- e. Berpikir secara bijaksana
- f. Menyelesaikan masalah secara mandiri
- g. Memanfaatkan situasi dan kondisi agar mendapatkan hasil yang lebih baik
- h. Tidak menyia-nyiakan waktu yang dimiliki

---

<sup>166</sup> *Ibid*, hlm. 142.



#### d. Menghindari akhlak tercela<sup>167</sup>

##### 1. Menghindari sifat serakah<sup>168</sup>

Serakah adalah sikap ingin memiliki sesuatu yang lebih dari yang telah dimiliki. Karena dalam diri orang serakah ia merasa tidak pernah merasa cukup, tidak pernah merasa puas, selalu merasa kurang dan selalu ingin menguasai segalanya secara berlebihan. Ciri-ciri dari orang yang serakah adalah ingin kaya dalam jumlah yang banyak, tidak pernah merasa cukup, rakus terhadap harta dunia, lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Cara menghindari dari sifat serakah adalah sebagai berikut:

- a. Bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah Swt
- b. Memiliki sifat *qana'ah*
- c. Berusaha hidup dengan penuh kesederhanaan
- d. Menjauhi dari sifat iri dengki
- e. Selalu ingat bahwa ada adzab Allah Swt
- f. Memiliki kesadaran bahwa harta di dunia hanyalah titipan dari Allah Swt dan tidak akan bersifat kekal
- g. Menyadari bahwa rezeki yang diberikan oleh Allah Swt sudah diatur sedemikian rupa
- h. Selalu *husnudzan* kepada Allah Swt

##### 2. Menghindari sifat kikir<sup>169</sup>

Kikir adalah sifat yang tidak mau mengeluarkan hartanya untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Penyebab orang yang memiliki sifat kikir adalah:

- a. Memiliki ketakutan akan jatuh miskin
- b. Memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap masa depan keluarga
- c. Sangat mencintai harta dunia
- d. Hilangnya rasa kasih sayang terhadap sesama
- e. Merasa tidak memerlukan pertolongan dari Allah Swt
- f. Lupa akan adanya kehidupan di akhirat

Cara untuk menghindari dari sifat kikir adalah:

- a. Menyadari bahwa kekayaan di dunia tidaklah kekal abadi
- b. Berbagi kebahagiaan dengan bersedekah kepada orang lain
- c. Menyadari bahwa kekayaan di dunia adalah titipan dari Allah Swt
- d. Memiliki kepedulian terhadap orang yang tidak mampu
- e. Mengingat-ingat bahwa sifat kikir sangat berbahaya

---

<sup>167</sup> *Ibid*, hlm. 151-162.

<sup>168</sup> *Ibid*, hlm. 154.

<sup>169</sup> *Ibid*, hlm. 158.

- f. Memiliki kesadaran bahwa dalam rezeki yang diberikan oleh Allah Swt sebagian merupakan hak milik orang lain

### 3. Kisah Qarun<sup>170</sup>

Qarun adalah sepupu dari Nabi Musa As yang berasal dari Bani Israil. Mulanya Qarun hidup dalam kemiskinan akan tetapi setelah didoakan oleh Nabi Musa As hidupnya menjadi berubah. Qarun menjadi orang yang kaya raya dan bergelimang harta akan tetapi karena kekayaan tersebut Qarun menjadi berubah. Qarun menjadi pribadi yang serakah, kikir, sombong, angkuh terhadap orang lain dan tidak mau bersyukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan. Karena hal itu Allah mengadzab Qarun dengan membinasakannya dan seluruh harta yang dimiliki ke dalam perut bumi.

## Materi akhlak kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah

### a. Akhlakku<sup>171</sup>

#### 1. Pemaaf<sup>172</sup>

Pemaaf adalah sikap yang rela memberi maaf orang lain tanpa ada rasa benci maupun adanya keinginan untuk membalasnya. Menjadi seorang yang berjiwa pemaaf tidaklah suatu hal yang mudah maka perlu dilatih dalam kehidupan sehari-hari. Hikmah yang dirasakan dari sikap pemaaf adalah mendapatkan perlakuan yang lebih baik dari orang yang dimaafkan, dapat memperkuat tali silaturahmi dengan orang lain, menunjukkan bahwa seseorang adalah hamba yang bertakwa.

#### 2. Tanggungjawab<sup>173</sup>

Tanggungjawab adalah kewajiban yang harus dilakukan sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan. Tanggungjawab menjadi ciri orang yang beradab maka sikap ini harus dibiasakan setiap harinya dengan cara:

- a. Mengingat bahwa segala macam perbuatan yang dilakukan akan diminta pertanggungjawaban
- b. Menyadari bahwa amanah yang diberikan kepada manusia itu amat berat
- c. Adanya akibat buruk apabila tidak bersikap tanggungjawab
- d. Tidak malu untuk mengakui kekurangan diri sendiri
- e. Lapang dada dalam menerima resiko dari kesalahan yang telah dilakukan

Hikmah apabila kita menerapkan sikap tanggungjawab adalah:

- a. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain
- b. Menjadi manusia yang berguna
- c. Mendapatkan pahala dari Allah Swt

---

<sup>170</sup> *Ibid*, hlm. 162.

<sup>171</sup> Ahmad Syauqil Adib, *Akidah Akhlak MI Kelas VI* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Hlm. 41-51.

<sup>172</sup> *Ibid*, hlm. 44-45.

<sup>173</sup> *Ibid*, hlm. 45-48.

### 3. Adil<sup>174</sup>

Adil adalah dapat meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya tanpa adanya aniaya. Adil tidak berat sebelah dan tidak memihak akan tetapi akan memberikan hak kepada orang yang memang selayaknya mendapatkannya. Membiasakan diri dengan memiliki sikap adil akan membawa kebermanfaatannya dalam hidup. Adapun manfaat dari sikap adil adalah:

- a. Mendatangkan ridha Allah Swt
- b. Mendapatkan keberkahan hidup
- c. Memperoleh kebahagiaan batin
- d. Disenangi oleh banyak orang
- e. Mendapatkan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat
- f. Terwujudnya masyarakat yang hidup dengan tentram, aman dan damai.

### 4. Bijaksana<sup>175</sup>

Bijaksana adalah sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan maupun kejadian yang mana dapat memancarkan keadilan, ketawadlu'an dan kebeningan hati serta menyelesaikannya kebenaran dan tidak mengikuti hawa nafsu.

Cara menjadi pribadi yang bijaksana adalah:

- a. Tidak mudah terpancing emosi
- b. Tidak mementingkan dirinya sendiri
- c. Memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama
- d. Berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik

## **b. Menjauhi akhlak tercela<sup>176</sup>**

### 1. P marah<sup>177</sup>

Marah merupakan ungkapan dari sebuah perasaan yang merasa tidak senang, tidak suka ataupun lainnya yang diakibatkan dari banyak sebab.

Memiliki sifat marah dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Diantara bahaya bagi diri sendiri maupun orang lain adalah dapat menjadikan hubungan pertemanan menjadi tidak baik, akan dijauhi oleh banyak orang, mendatangkan penyakit pada tubuh dan menambah dosa. Karena banyak sekali bahaya yang ditimbulkan ketika memiliki sifat marah maka kita harus berusaha untuk menghindarinya dengan cara:

- a. Berpikir ulang mengenai keutamaan dalam menahan amarah
- b. Takut dengan adanya siksa Allah Swt
- c. Takut adanya akibat dari permusuhan dan pembalasan
- d. Membiasakan membaca *ta'awudz* saat marah
- e. Merubah posisi ketika marah

---

<sup>174</sup> *Ibid*, hlm. 48.

<sup>175</sup> *Ibid*, hlm. 50-51.

<sup>176</sup> *Ibid*, hlm. 58-65.

<sup>177</sup> *Ibid*, hlm. 60-62.

- f. Lebih baik diam dan menjaga lisan
2. Fasik<sup>178</sup>

Fasik adalah perbuatan menyimpang yang tidak disukai oleh Allah Swt. Bahaya apabila seseorang memiliki sifat fasik adalah tidak dipercaya oleh orang, tidak diberikannya petunjuk dari Allah Swt, adanya ancaman siksa api neraka dari Allah Swt. Maka sebagai umat yang taat akan larangan Allah Swt, kita harus menghindari sikap fasik ini dengan cara kembali kepada kitab suci Al-qur'an, berperilaku sesuai dengan aturan agama Islam, memahami betapa besar kerusakan dan bahaya fasik.

3. Pilih kasih<sup>179</sup>

Pilih kasih adalah adanya keberpihakan atau berat sebelah. Pilih kasih merupakan wujud dari sikap tidak adil seseorang kepada orang lain. Sikap pilih kasih dapat menimbulkan dampak buruk bagi manusia seperti: memicu permusuhan, kebencian antar sesama manusia, menjadikan rusaknya tali silaturahmi dalam pertemanan. Karena hal itulah Islam melarang seseorang memiliki sifat pilih kasih karena sifat ini akan menimbulkan kemadharatan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

### c. Akhlak yang baik terhadap binatang dan hewan

1. Kasih sayang terhadap binatang<sup>180</sup>

Binatang merupakan salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah Swt. Binatang juga termasuk makhluk hidup yang sangat dekat dengan kehidupan manusia. Maka sebagai manusia kita harus memperhatikan beberapa hal saat berinteraksi dengan binatang, seperti:

- a. Tidak memberikan beban diluar kemampuannya
  - b. Memberikan ruangan yang terpisah dengan hewan lainnya
  - c. Menyembelih binatang sesuai dengan ketentuan syari'at Islam
  - d. Tidak boleh menguliti maupun mematahkan tulang binatang sehingga menjadikan rasa dingin dan mati pada binatang
  - e. Dilarang menyembelih anak-anaknya dihadapan induknya
  - f. Memberikan tempat yang nyaman dan menjaga kebersihannya
  - g. Tidak mengambil hasil buruannya
  - h. Tidak membunuh binatang dengan cara menembaknya
  - i. Memberikan makanan/minuman pada hewan peliharaan
2. Kasih sayang terhadap tumbuhan<sup>181</sup>

Tidak hanya pada binatang, manusia juga tak luput berinteraksi dengan makhluk hidup lainnya yaitu tumbuhan. Pohon merupakan tumbuhan yang

---

<sup>178</sup> *Ibid*, hlm. 62-63.

<sup>179</sup> *Ibid*, hlm. 63-65

<sup>180</sup> *Ibid*, hlm. 102-103.

<sup>181</sup> *Ibid*, hlm. 104-106.

memberikan sejuta manfaat bagi kehidupan walaupun terkadang memang menyusahakan akan tetapi apabila tidak adanya pohon akan menjadikan perubahan iklim dan masalah-masalah lain yang ada di bumi. Adapun beberapa manfaat dari menanam pohon adalah:

- a. Mengurangi pemanasan global
- b. Mengantisipasi adanya banjir
- c. Meningkatkan kualitas hidup
- d. Dapat dijadikan tempat untuk belajar anak

#### **d. Kisah teladan Nabi Ayub As<sup>182</sup>**

Nabi Ayub As merupakan salah satu utusan Allah Swt yang terkenal dengan kesabarannya. Karena kesabaran inilah yang menjadikan para iblis iri kepadanya dan selalu berusaha untuk menggoda Nabi Ayyub As agar mengabaikan perintah Allah Swt. Nabi Ayyub As diberikan ujian oleh Allah Swt dengan dirampasnya harta benda miliknya, diambilnya anak-anak dari Nabi Ayyub As dan istri yang meninggalkannya.<sup>183</sup> Dari kisah Nabi Ayub terdapat hikmah di dalamnya yaitu:

- a. Bersabar atas ujian yang diberikan kepada Allah Swt
- b. Hendaknya beriman kepada Allah Swt
- c. Selalu berprasangka baik kepada Allah Swt
- d. Selalu ingat bahwa dibalik kesulitan pasti akan ada kebahagiaan
- e. Yakin bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya
- f. Istri yang shalehah akan selalu membersamai suami dalam keadaan apapun.

Dimana kesabaran ini ditunjukkan Nabi Ayub As saat mendapatkan ujian dari Allah Swt. Adapun manfaat dari sifat sabar adalah:<sup>184</sup>

- a. Akan lebih dekat dengan Allah Swt
- b. Akan mendapatkan berita yang menyenangkan
- c. Dapat bertemu dengan Allah Swt
- d. Mendapatkan pahala yang berlipat
- e. Memperoleh kesuksesan di dunia maupun di akhirat

#### **B. Analisis Data**

1. Etika Pelajar terhadap Pendidik dalam Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* Karya KH. M. Hasyim Asy'ari

Pada kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* karya KH. M. Hasyim Asy'ari dijelaskan terdapat dua belas poin etika pelajar terhadap pendidik. Adapun rincian serta penjelasan dari dua belas poin tersebut adalah sebagai berikut:<sup>185</sup>

---

<sup>182</sup> *Ibid*, hlm. 112-118.

<sup>183</sup> *Ibid*, 114-118.

<sup>184</sup> *Ibid*, hlm. 118.

<sup>185</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Op.cit.* hlm. 29-43.

- a. ينبغي للطالب ان يقدم النظر ويستخير الله تعالى فيمن يأخذ العلم عنه ويكتسب حسن الاخلاق والاداب منه

Hendaknya seorang pelajar berpikir terlebih dahulu dan meminta petunjuk kepada Allah Swt dengan cara beristikharah saat memilih pendidik. Karena pelajar akan mendapatkan ilmu dari pendidik serta pendidiklah yang akan mengantarkan pelajar pada akhlak serta etika yang baik. Dalam rangka mencari pendidik yang tepat untuk pelajar maka pelajar juga harus mempertimbangkan nilai plus dari pendidik tersebut. Seperti halnya pengajarannya yang bagus, pelajaran yang diberikan mudah dimengerti, berjiwa kasih sayang dan ahli dalam bidangnya. Untuk menemukan pendidik yang sesuai dengan keinginan pelajar maka pelajar dianjurkan untuk meminta pertolongan kepada Allah Swt agar diberikan kemantapan dalam memilih pendidik dan dijauhkan dari rasa bimbang maupun ragu.

Sejalan dengan konsep pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari, Ibn Jama'ah menjelaskan salah satu dari adabnya seorang pelajar terhadap pendidik adalah memilih pendidik dengan selektif dan cermat. Hal ini bertujuan agar pelajar tidak keliru dalam memilih pendidik dan pelajar dapat menerima ilmu dengan baik. Kecermatan dalam memilih pendidik tidak lepas dari campur tangan Allah Swt dalam memberikan petunjuk kepada pelajar.<sup>186</sup>

- b. يجتهد ان يكون الشيخ ممن له على العلوم الشرعية تمام اطلاع وله ممن يوثق به من مشايخ عصره  
كثرت بحث وطول اجتماع

Pelajar haruslah bersikeras dalam memilih pendidik yang memiliki pemahaman dalam ilmu-ilmu syari'at dengan sempurna. Tidak hanya itu pelajar hendaknya memilih pendidik yang diakui oleh pendidik pada masanya, yang senang melakukan diskusi dan berkumpul. Pelajar hendaknya tidak memilih pendidik yang hanya mempelajari ilmu pengetahuan dari buku-buku saja tanpa diketahui sanadnya. Dalam mencari pendidik memang dibutuhkan kecermatan yang tinggi karena pendidiklah yang akan mengantarkan ilmu pengetahuan kepada pelajar. Maka pada kitab karya Syaikh Az-Zarnuji juga menyebutkan bahwa apabila pelajar ingin mencari pendidik maka carilah yang sudah ahli atau apabila pelajar mencari pendidik dianjurkan untuk mencari pendidik yang dapat memberitahukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah pelajar dapatkan.<sup>187</sup>

- c. ان ينقاد لشيخه في اموره

Seorang pelajar hendaknya mematuhi perintah dari pendidik yang artinya patuh dan tidak menentang pendapat maupun aturannya. Pada poin ke tiga ini KH. M. Hasyim Asy'ari mengibaratkan seperti pasien yang berhadapan dengan dokter spesialis. Dimana pasien akan mematuhi anjuran dan himbauan yang diberikan oleh

<sup>186</sup> Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 12 (2017). 21-43.

<sup>187</sup> Achmad Busiri, "Etika Murid dalam Menuntut Ilmu Perspektif Syaikh Az-Zarnuji (Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Akademika* 2, no. 1 (2020). hlm. 55-70.

dokter. Saat melakukan suatu hal pelajar diharuskan untuk meminta izin dan nasehat terlebih dahulu dan meminta ridha'nya pendidik atas sesuatu yang dikerjakan.

Selaras dengan pemikiran dari KH. M. Hasyim Asy'ari, pemaparan adab pada pendidik juga dijelaskan oleh Ibn Jama'ah di poin nomor 2 beliau menjelaskan bahwa pelajar haruslah mematuhi peraturan-peraturan dan pandangan yang telah ditetapkan oleh pendidik.<sup>188</sup>

d. ان ينظر اليه بعين الاجلال والتعظيم ويعتقد فيه درجة الكمال

Pelajar hendaknya memuliakan dan mengagungkan pendidik. KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* menjelaskan bahwa pelajar haruslah meyakini kepandaian dalam ilmu pengetahuan pendidik dan hal itu tidak boleh diragukan lagi bahwa pendidik telah mahir dan kompeten dalam bidangnya dengan keyakinan tersebut pelajar akan lebih dapat mengambil manfaat dari pendidik. Pada poin ke empat ini KH. M. Hasyim Asy'ari menjelaskan banyak tentang bagaimana cara pelajar dalam bertata krama dalam berbicara maupun berkata pada pendidik. Pelajar dilarang untuk tidak menyapa pendidik dengan kata-kata yang tidak pantas, apalagi memanggil pendidik dengan nama aslinya. Pelajar dianjurkan memanggil pendidik dengan sapaan seperti "wahai bapak atau wahai ustadz" dan semacamnya.

e. ان يعرف له حقّه ولا ينسى له فضله

Seorang pelajar harusnya mengetahui hak-hak pendidik serta tidak melupakan jasa-jasa yang telah diberikan oleh pendidik dan memegang teguh prinsipnya. Ada beberapa hak-haknya pendidik yang dapat dilakukan oleh pelajar seperti selalu mendoakan pendidik yang masih hidup ataupun telah meninggal, memperhatikan orang-orang yang dikasihi oleh pendidik seperti keluarga, anak-anaknya, cucu-cucunya maupun orang-orang yang dikasihi oleh pendidik, tidak lupa untuk selalu berziarah ke makam pendidik yang telah meninggal, bersedekah atas nama pendidik dan memintakan ampun kepada Allah Swt atas kesalahan maupun kekhilafan pendidik. Pelajar dianjurkan untuk berkarakter sebagaimana karakternya pendidik, dapat menjaga keilmuan serta agamanya seperti pendidik serta beradab seperti adabnya pendidik.

Menurut Ibn Jama'ah dalam kitabnya *Tazkirah Al-Sami' wa Al-Mutakallim* pada bagian etika pelajar terhadap guru beliau menjelaskan bahwa sebagai pelajar yang baik maka sudah seharusnya untuk taat dan *tawadlu'* kepada pendidik dengan cara menunaikan hak-hak pendidik, mendoakan, menghormati dan bersyukur atas keberadaan pendidik.<sup>189</sup>

---

<sup>188</sup> *Ibid*, 21-43.

<sup>189</sup> Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013): 304-18. hlm. 313- 318.

f.

ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ اوسوء خلقه

Hendaknya pelajar selalu sabar dalam menghadapi pendidik yang artinya selalu positive thinking terhadap pendidik dan bersabar atas tindakan kasar yang dilakukan oleh pendidik. Hal-hal yang dilakukan pendidik jangan sampai membuat pelajar semakin menjauhi pendidik karena sebenarnya hal tersebut dilakukan hanya ingin menjadikan pelajar lebih baik untuk kedepannya. Kekasaran pendidik ini juga hendaknya diartikan sebagai cara pendidik dalam memperbaiki pelajar dan sikap yang ditunjukkan pendidik berbeda dengan sikap aslinya. Apabila pendidik telah berbuat kasar, hendaknya pelajar terlebih dahulu yang meminta maaf kepada pendidik, mengakui kesalahannya serta meminta ridha' dari pendidik.

Pada bagian etika pelajar terhadap pendidik Ibn Jama'ah mengaris bawahi bahwa pelajar sangat dianjurkan untuk selalu taat kepada pendidik walaupun saat pendidik melakukan kesalahan dan pelajar diharapkan tetap bersabar apabila pendidik marah kepadanya atau bersikap kasar kepada pelajar. Menurut Ibn Jama'ah yang demikian itu tetap lebih baik daripada kebenaran dari seorang pelajar.<sup>190</sup>

g.

ان لا يدخل على الشيخ في غير المجلس العام الا باستئذان سواء كان الشيخ وحده او كان معه غيره

Pelajar lebih baik meminta izin kepada pendidik apabila ingin masuk ataupun keluar majelis. Artinya meminta izin terlebih dahulu apabila ingin masuk di ruangan pribadinya, yang mana pendidik saat itu sendirian maupun bersama orang lain dan apabila pendidik tidak mengizinkan masuk maka bergegaslah keluar dari majelis atau ruangnya.

Pemikiran dari KH. M. Hasyim Asy'ari ini juga sejalan dengan kitab *Adab Al-Muta'allim Ma'a Ustadzi* karya KH. Zainal Abidin Munawwir yang menjelaskan bahwa pelajar diharap untuk bersabar apabila ingin menemui pendidik. Pelajar diharapkan untuk mencari waktu luang pendidik karena dengan memanfaatkan waktu luangnya pendidik, pelajar akan dapat bertanya mengenai persoalan-persoalan yang belum dipahaminya dengan tetap memperhatikan tata krama.<sup>191</sup>

h.

ان يجلس امام الشيخ بالادب

Ketika pelajar duduk dihadapan pendidik hendaknya penuh dengan tata krama. Tata krama yang dimaksud dalam poin ke delapan ini contohnya ialah pelajar hendaknya duduk seperti sedang *tasyahud* ataupun duduk dengan bersila penuh dengan ketundukkan dan penuh rasa khidmat. Pelajar hendaknya memperhatikan penjelasan pendidikan dengan seksama dan tidak diperkenankan untuk melihat kanan kiri, bermain dengan anggota tubuhnya, bergurau maupun berbicara dalam forum yang hal itu tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

<sup>190</sup> *Ibid*, hlm. 313- 318

<sup>191</sup> Fitrianiingsih Wulandari, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi, "Konsep Etika Pelajar terhadap Guru (Studi Komparasi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Zainal Abidin Munawwir)," *Humanistika: Jurnal Keislaman* 8, no. 1 (2022). hlm. 79.



Selaras dengan poin di atas pada kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan dari Syaikh Az-Zarnuji menerangkan bahwa salah satu bentuk dari menghormati ahli ilmu adalah dengan tidak duduk ditempat pendidik.<sup>192</sup>

i. ان يحسن خطابه مع الشيخ بقدر الإمكان

Pelajar hendaknya bertutur kata dengan baik dan sopan terhadap pendidik pada poin ke sembilan ini pelajar dianjurkan untuk berbicara dengan baik dan penuh kesopanan ketika sedang menanyakan suatu pelajaran, mengungkapkan sebuah gagasan pendapat ataupun ketidaksetujuan dalam suatu hal. Pelajar diharapkan untuk pelan-pelan dalam menjelaskannya dan jangan sampai mengurangi ketawadlu'an seorang pelajar. Begitupun saat pendidik lalai saat menjelaskan suatu ilmu. Maka pelajar tetaplah harus mengingatkan kepada pendidik dengan wajah yang berseri-seri tanpa mengubah pandangan mata serta raut wajah. Pada kitab sebelumnya yang dijelaskan oleh Syaikh Az-Zarnuji bahwa pelajar diharapkan untuk tidak menanyakan sesuatu pada pendidik apabila tanpa seizinnya.<sup>193</sup>

j. اذا سمع الشيخ يذكر حكما في مسألة او فائدة او يحكى حكاية او يثمد شعرا وهو يحفظ ذلك أصغى إصغاء مستفيد له

Seorang pelajar hendaknya mendengarkan pendidik dengan penuh khidmat. Artinya apabila pendidik sedang menerangkan suatu pelajaran maka pelajar hendaknya harus memperhatikan dengan baik seolah-olah belum pernah mendengarnya. Ibn Jama'ah juga menjelaskan bahwa saat pendidik sedang menjelaskan materi dan materi tersebut telah diketahui, dihafal maupun dipelajari oleh pelajar. Pelajar dihimbau untuk tetap mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik dengan fokus, penuh antusias dan wajah yang senang seolah-olah pelajar belum pernah menerima materi tersebut.<sup>194</sup>

k. ان لا يسبق الشيخ الى شرح مسألة او جواب سؤال, ولا يساوقه (1) منه ولا يظهر معرفته به او ادراكه له, ولا يقطع على الشيخ كلاما يرام كلام كان, ولا يساوقه, ولا يساوقه, بل يصبر

Hendaknya pelajar tidak mendahului penjelasan pendidik atau bertata krama dalam berkomunikasi. Artinya tidak mendahului, menyela serta tidak menjawab pertanyaan dari orang lain dengan niat ingin pamer dihadapan pendidik.

Umar Bin Abdul Baraja juga sependapat dengan pemikiran dari KH. M. Hasyim Asy'ari. Dimana Umar Bin Abdul Baraja menjelaskan dalam bab etika pelajar pada pendidik bahwa pelajar harus menghormati pendidik selayaknya ia menghormati orangtuanya dengan penuh tata krama. Salah satu yang dicontohkan adalah saat pendidik sedang berbicara, pelajar dilarang untuk memotong pembicaraan tersebut akan tetapi pelajar harus menunggunya hingga pembicaraan itu selesai.<sup>195</sup>

<sup>192</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Op.cit.* hlm. 29.

<sup>193</sup> *Ibid*, hlm. 29.

<sup>194</sup> Rahendra Maya, *Loc.cit.*

<sup>195</sup> Ahmad Ali Ridlo, Nu Ali, dan Abdul Khamid, "Konsep Etika Pelajar (Studi Komparasi KH. Hasyim Asy'ari dan Umar bin Ahmad Baraja)," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 1 (2020): 1–13.

- k. اذا ناوله الشيخ شيئاً وله بليمين، فان كان ورقة يقرأها كفتيا او قصة او مكتوب شرع ونحو ذلك نشرها ثم رفعها اليه، ولا يدفعها اليه مطوية الا اذا علم او ظن إيثار الشيخ لذلك

Pelajar dapat menjaga etika saat menerima ataupun memberi sesuatu kepada pendidik. Artinya apabila seorang pendidikan memberikan sesuatu berupa kitab atau buku maka hendaknya pelajar menerimanya dengan menggunakan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua tangannya. Apabila pelajar mengembalikan sesuatu maka jangan ada cacat seperti lipatan-lipatan, coretan atau semacamnya kecuali itu murni. Ibn Jama'ah juga menerangkan dalam adab murid terhadap guru bahwasanya pelajar hendaknya mengutamakan tangan kanan dalam berinteraksi dengan guru.<sup>196</sup>

2. Relevansi Etika Pelajar terhadap Pendidik dalam Kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* Karya KH. M. Hasyim Asy'ari dengan Materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun relevansi antara etika pelajar terhadap pendidik dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* karya KH. M. Hasyim Asy'ari dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dari semester ganjil sampai semester genap adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Etika Pelajar terhadap Pendidik dalam Kitab <i>Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim</i>	Kelas	Bab	Materi Akidah Akhlak di MI	Intruksi
1	Memilih pendidik dengan beristikharah	ينبغي للطالب ان يقدم النظر ويستخير الله تعالى فيمن يأخذ العلم عنه ويكتسب حسن الاخلاق والاداب منه	-	-	-	-
2	Memilih pendidik yang paham ilmu syari'at	يجتهد ان يكون الشيخ ممن له على العلوم الشرعية تمام اطلاع وله ممن يوثق به من مشايخ عصره كثرت بحث وطول اجتماع	-	-	-	-
3	Mematuhi perintah pendidik	ان ينقاد لشيخه في اموره	I	IX	Adab belajar	Pelajar mengikuti pendidik dalam melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar

<sup>196</sup> Rahendra Maya, *Loc.cit.*

			II	IV	Akhlak terpuji (adab bersin dan menguap)	Pelajar mengikuti perintah pendidik dalam mempraktekkan adab bersin dan melafalkan doa ketika bersin
			II	VIII	Akhlak terpuji (adab makan dan minum)	Pelajar mematuhi arahan dari pendidik untuk mempraktekkan doa sebelum dan sesudah makan
			IV	IV	Akhlak terpuji (amanah)	Pelajar menjalankan sikap amanah saat pendidik memberikan tugas
			V	IX	Akhlak terpuji (disiplin)	Pelajar menerapkan sifat disiplin kepada pendidik khususnya saat berada di sekolah
4	Memandang pendidik dengan penuh keagungan	ان ينظر اليه بعين الاجلال والتعظيم ويعتقد فيه درجة الكمال	I	IX	Adab belajar	Pelajar menunjukkan sikap belajar terhadap pendidik dengan menghormatinya
			I	X	Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun	Pelajar menunjukkan sikap hormatnya dengan selalu berbicara dengan sopan dan lemah lembut

5	Mengetahui hak-hak pendidik	ان يعرف له حقه ولا ينسى له فضله	II	V	Kisah teladan Nabi Nuh As (sikap kerja keras dan meminta maaf)	Pelajar bekerja keras dalam menunaikan hak-haknya pendidik
			II	IX	Kisah teladan Nabi Musa As (sikap kerja keras dan meminta maaf)	Pelajar bekerja keras dalam menunaikan hak-haknya pendidik
			V	V	Kisah teladan Nabi Ibrahim As (dermawan)	Menunjukkan sikap dermawan kepada pendidik dengan menjalankan hak pendidik yang didapatkan dari pelajar yaitu sedekah atas nama pendidik
6	Sabar akan kekasaran maupun buruknya akhlak pendidik	ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ اوسوء خلقه	IV	V	Berperilaku terpuji (tabah dan sabar)	Pelajar menjalankan sikap sabar dalam menghadapi cobaan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa saja berasal dari pendidik
			VI	IX	Kisah teladan Nabi Ayyub As	Pelajar meneladani dengan menunjukkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari
7	Tidak memasuki ruangan pendidik	ان لا يدخل على الشيخ في غير المجلس العام الا باستئذان سواء كان	V	IV	Adab bertamu	Pelajar menerapkan adab bertamu saat ingin

	tanpa seizinnya	الشيخ وحده او كان معه غيره				bertemu pendidik.
8	Bertata krama saat duduk dihadapan pendidik	ان يجلس امام الشيخ بالادب	I	X	Sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun	Pelajar memperhatikan dan mendengarkan pendidik yang sedang menjelaskan materi
9	Berbicara dengan baik kepada pendidik	ان يحسن خطابه مع الشيخ بقدر الإمكان	I	XI	Berkata baik, berperilaku jujur dan berbudaya antri	Pelajar menunjukkan perilaku saat berbicara dengan pendidik harus dengan baik
			II	IV	Akhlak tercela (egois, berkata kasar dan berbohong)	Pelajar menunjukkan usaha dalam menghindari berkata kotor kepada pendidik
10	Mendengarkan pendidik dengan serius	اذا سمع الشيخ يذكر حكما في مسألة او فائدة او يحكى حكاية او ينشد شعرا وهو يحفظ ذلك أصغى إصغاء مستفيد له	I	VI	Kisah teladan Nabi Muhammad Saw	Pelajar mendengarkan dengan seksama saat pendidik mengkomunikasikan kisah teladan Nabi Muhammad Saw
			II	III	Akhlak terpuji (rendah hati)	Pelajar menunjukkan sikap rendah hati ( <i>tawadlu'</i> ) dengan tidak membanggakan dirinya dihadapan pendidik
11	Tidak mendahului, kebersamai	ان لا يسبق الشيخ الى شرح مسألة او جواب سؤال, ولا يساوقه (1)	III	IV	Akhlak terpuji (patuh dan	Pelajar menunjukkan perbuatan yang

	dan memotong penjelasan maupun pembicaraan pendidik	منه ولا يظهر معرفته به اودراكه له, ولا يقطع على الشيخ كلامه اي كلام كان, ولا يسابقه, ولا يساوقه, بل يصبر			taat kepada guru)	mencerminkan sikap patuh dan taat dengan tidak mendahului ataupun memotong pembicaraan pendidik
12	Menjaga etika saat menerima ataupun memberi sesuatu kepada pendidik	اذا ناوله الشيخ شيئاً تانا وله بليمين, فان كان ورقة يقرؤها كفتيا, او قصة او مكتوب شرع ونحو ذلك نشرها ثم رفعها اليه, ولا يدفعها اليه مطوية الا اذا علم او ظن ايثار الشيخ لذلك	III	VIII	Akhlak terpuji (tolong menolong)	Pelajar menunjukkan sikap tolong menolong terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari

Setelah dilakukannya analisis maka dapat disimpulkan bahwa dari dua belas poin etika pelajar terhadap pendidik dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* karya KH. M. Hasyim Asy'ari ada sepuluh poin yang relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dan terdapat dua poin yang dirasa tidak relevan dengan materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun penjelasan dari tabel di atas adalah:

- a. Saat memilih seorang pendidik, pelajar harus lebih dulu berpikir secara matang dan berusaha meminta petunjuk kepada Allah dengan cara beristikharah. Karena pelajar akan mendapatkan ilmu dari pendidik serta pendidiklah yang akan mengantarkan pelajar pada akhlak dan adab yang baik. Sebagaimana beberapa ulama salaf mengatakan:<sup>197</sup>

هَذَا الْعِلْمُ دِينٌ فَانظُرُوا عَمَّنْ تَأْخُذُونَ دِينَكُمْ.

Artinya: "Ini adalah ilmu agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian akan memperoleh ilmu agama tersebut."

Diketahui bahwa pelajar tidak boleh asal-asalan dalam memilih seorang pendidik karena pendidik inilah yang akan menjadi tempat memperdalam ilmu. Maka pelajar diharapkan untuk selalu bertaqarrub kepada Allah guna tidak salah dalam mencari pendidik. Dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah juga akan memperlancar segala urusan pelajar. Hal yang ditekankan pada poin pertama ini adalah pelajar hendaknya selalu meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah dalam urusan apapun. Karena pada hakikatnya manusia hidup di dunia atas izin Allah. Maka sebagai hambaNya manusia wajib menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

<sup>197</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Op.cit.* hlm.29

Materi akidah akhlak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I sampai VI pada poin pertama ini dianggap tidak relevan karena mengingat di usia Sekolah Dasar/MI pelajar belum dapat memilih pendidik dengan sendirinya dan pelajar masih membutuhkan bantuan serta lebih cenderung mengikuti arahan orangtua. Maka poin pertama ini lebih tepat dipraktikkan untuk pelajar tingkat atas yang mana sudah memiliki pemikiran yang lebih matang.

- b. Bersungguh-sungguh (berusaha) dalam memilih pendidik yang memiliki pemahaman ilmu-ilmu syariat dengan sempurna

Yang dimaksud di atas adalah seorang pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu syariat dan memiliki kepribadian yang senang berdiskusi, berkumpul dan keahliannya telah diakui oleh rekan-rekan yang lainnya. KH. M. Hasyim Asy'ari menghimbau agar para pelajar tidak mencari pendidik yang hanya belajar menggunakan buku-buku saja tanpa memiliki sanad yang jelas. Maka pelajar tidak boleh terburu-buru dalam memilih pendidik. Karena apabila pelajar tidak bersungguh-sungguh dalam mencari pendidik yang sesuai dengan dirinya maka ilmu yang akan didapatkan akan susah masuk dalam diri pelajar.

Pada poin kedua dalam kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* dianggap tidak relevan dengan materi akidah akhlak yang ada di MI karena ketika pelajar akan masuk ke Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar pelajar cenderung akan mengikuti arahan dari orangtua. Maka implementasi poin yang kedua ini bisa digantikan oleh orangtua yang akan menempatkan anaknya di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Orangtua yang harus menelaah dan mendalami pendidik mana yang pas untuk diri pelajar dan karena orangtua lah yang mengerti karakter dari anak.

- c. Seorang pelajar hendaknya mematuhi segala perintah dari pendidik

Artinya sudah selayaknya seorang pelajar patuh dan tidak menentang pendapat maupun aturan yang diberikan oleh pendidik dan sebelum pelajar melaksanakan suatu hal maka lebih baik jika pelajar meminta izin terlebih dahulu kepada pendidik dan meminta keridhoan pendidik dalam melakukan suatu hal tersebut.

Materi akidah akhlak kelas I MI yang berkaitan dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah adab belajar. Dalam adab belajar, pelajar mengikuti arahan dari pendidik saat pembelajaran telah dimulai. Pada materi adab belajar pendidik menginstruksikan agar pelajar mengikuti pendidik dalam pelafalan doa sebelum belajar dan setelah belajar. Adapun lafal dari doa sebelum dan setelah belajar adalah:<sup>198</sup>

---

<sup>198</sup> Herlina, *Akidah Akhlak MI Kelas I*. hlm. 99.

Doa sebelum memulai belajar:

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: “Wahai Tuhan kami, tambahkanlah ilmu dan pahamiilah ilmu kepada kami.”

Doa setelah belajar:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: “Mahasuci Allah, dan dengan memujimu aku bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat.”

Hal ini berkaitan dengan kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim* karena pelajar telah mematuhi perintah yang diberikan oleh pendidik yang dibuktikan dengan mengikuti pelafalan doa sebelum belajar dan sesudah belajar.

Selanjutnya materi akidah akhlak yang relevan dengan kitab *Adab Al-‘Alim wa Al-Muta’allim* adalah materi akhlak terpuji (adab bersin dan menguap) yang ada di kelas II. Hal ini dirasa relevan karena pelajar mengikuti perintah pendidik untuk mempraktekkan adab bersin dan melafalkan doa bersin. Dengan mengikuti perintah pendidik dalam mempraktekkan adab bersin maka pelajar dianggap telah patuh dan menjalankan instruksi sesuai dengan keinginan pendidik. Adapun doa saat bersin adalah sebagai berikut:<sup>199</sup>

Doa bagi seseorang yang bersin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Sesungguhnya puji bagi Allah Swt, Tuhan seluruh alam”

Doa bagi seseorang yang mendengar bersin

Bagi laki-laki

يَرْحَمُكَ اللَّهُ

Bagi Perempuan

يَرْحَمُكِ اللَّهُ

Artinya: “Semoga Allah tetap Menyayangimu”

Bagi seseorang yang bersin mendengarkan jawaban doa tersebut maka ia mengucapkan:

يَهْدِيكُمْ اللَّهُ

Pada kelas IV materi akidah akhlak yang relevan adalah materi akhlak terpuji (amanah). Dimana pada pembahasan tentang sifat amanah terdapat contoh-contoh penerapan sifat amanah salah satunya adalah dengan menjalankan tugas dengan baik yang diberikan oleh pendidik. Dengan penerapan sifat amanah dalam diri pelajar maka pelajar secara tidak langsung telah mengikuti instruksi dari pendidik dengan mengerjakan atau menjalankan tugas yang ia dapatkan.

Selanjutnya ada di kelas V materi akhlak terpuji (disiplin) pada materi ini pelajar menerapkan sifat disiplin kepada pendidik khususnya saat berada di

<sup>199</sup> Munashikhah, *Akidah Akhlak MI Kelas II*. hlm.76



lingkungan sekolah. Dimana di lingkungan sekolah pelajar mengikuti perintah pendidik dengan cara melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Sifat yang ditunjukkan oleh pelajar ini dianggap relevan karena pelajar dengan sadar menjalankan perintah dari pendidik.

- d. Pelajar hendaknya memandang pendidik dengan penuh kemuliaan dan keagungan

Artinya saat melihat pendidik, pelajar harus percaya bahwa pendidik tersebut telah memumpuni dan profesional dalam bidangnya. Dengan cara menghormati dan mengagungkannya karena hal tersebut dapat mengantarkan pelajar dalam keberkahan ilmu dan kemanfaatannya.

Seperti yang dikatakan oleh Abu Yusuf, ia pernah mendengar ulama' salaf berpendapat bahwa "Barang siapa yang tidak meyakini kemuliaan pendidik maka ia tidak akan mendapatkan kesuksesan. Salah satu contoh seorang pelajar yang memuliakan dan menghormati pendidik adalah saat pelajar memanggil pendidik. Hendaknya pelajar memanggil pendidik dengan kata sapaan bapak guru atau ibu guru.<sup>200</sup>

Pembahasan ini sesuai dengan materi akidah akhlak kelas I adab belajar yang menyebutkan bahwa salah satu dari adab belajar yaitu menghormati pendidik dan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pendidik setelah mendapatkan ilmu. Karena dengan menghormati pendidik sama artinya dengan memuliakan seorang pendidik.

Materi selanjutnya yang relevan adalah sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun yang ada di kelas I. Bentuk dari sikap tersebut adalah sebagai pelajar dianjurkan untuk selalu berbicara dengan sopan dan lemah lembut kepada pendidik. Karena pendidik adalah orang tua kedua saat berada di lingkungan sekolah yang akan menjaga pelajar. Maka sudah seharusnya pelajar bersikap hormat, menyayangi pendidik serta sopan kepada pendidik.

- e. Pelajar hendaknya mengetahui hak-hak pendidik

Artinya pelajar mengetahui hak-haknya pendidik yang seharusnya didapatkan dari pelajar. Seperti mendoakan pendidik saat masih hidup maupun telah wafat, memperhatikan keluarganya, kerabat dan orang-orang yang dikasihi oleh pendidik, rutin melakukan ziarah kubur ke makam pendidik, memintakan ampun kepada Allah atas nama pendidik dan bersedekah atas nama pendidik. Segala hal yang berkaitan dengan pendidik diharapkan dapat menjadi motivasi pelajar dalam menjaga ilmu dan dalam bertingkah laku.

Materi akidah akhlak yang sesuai dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah materi kisah teladan Nabi Nuh As (sikap kerja keras) dan kisah teladan Nabi Musa As (sikap kerja keras) yang ada di kelas II. Dikatakan relevan karena pelajar dapat meneladani sikap yang dimiliki oleh Nabi Nuh As

---

<sup>200</sup> KH. Hasyim Asy'ari, *Op.cit.* hlm. 31.

dan Nabi Musa As yaitu sikap bekerja keras. Yang mana dengan kemampuannya pelajar bekerja keras untuk menunaikan hak-haknya pendidik yang bisa didapatkan dari pelajar.

Materi selanjutnya yang relevan ada di kelas V bab kisah teladan Nabi Ibrahim As yaitu sikap dermawan. Setelah mempelajari kisah teladan Nabi Ibrahim As salah satu sikap yang harus dimiliki oleh pelajar adalah sikap dermawan yang mana sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara menjalankan hak pendidik yang bisa didapat dari pelajar. Salah satunya adalah dengan bersedekah kepada orang lain atas nama pendidik.

- f. Pelajar hendaknya bersabar atas kekasaran dan buruknya akhlak yang berasal dari pendidik

Penjelasan dari poin ke enam adalah pelajar harus memiliki sifat penyabar dan jiwa yang lapang. Jika pendidik berperilaku tidak baik pada pelajar maka pelajar harus menafsirkan bahwa hal tersebut dilakukan oleh pendidik demi kebaikan pelajar. Sikap yang demikian tidak boleh menjadikan pelajar menjadi tidak meyakini bahkan tidak menghormati pendidik.

Materi yang relevan dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah materi berperilaku terpuji (tabah dan sabar) yang ada di kelas IV. Pada materi ini pelajar menjalankan sikap sabar untuk menghadapi cobaan dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun sikap sabar ini ditunjukkan kepada pendidik saat pelajar sedang belajar bersama pendidik harap dengan sabar dengan kekasaran maupun akhlak buruk yang muncul dari pendidik.

Materi akidah akhlak yang relevan selanjutnya adalah Kisah teladan Nabi Ayyub As yang ada di kelas VI. Materi ini mengajarkan kepada pelajar untuk meneladani sifat Nabi Ayyub As salah satunya yaitu sifat sabar. Dalam kehidupan sehari-hari diharapkan pelajar dapat menunjukkan perilaku sabar yang mana implementasi ini dapat dilakukan saat bersama pendidik. Saat pendidik marah kepada pelajar maka pelajar harus bersabar dalam menghadapinya dan tidak lupa meminta maaf kepada pendidik.

- g. Hendaknya pelajar tidak memasuki ruangan pendidik tanpa izin dari pendidik

Penjelasan di atas adalah pelajar hendaknya memiliki tata krama dalam bertamu ke rumah pendidik ataupun saat berada dalam majelisnya pendidik yang dilihat dari segi waktu, tempat dan adab dalam menemuinya.

Materi akidah akhlak yang berhubungan dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah materi adab bertamu yang ada di kelas V. Setelah mempelajari materi adab bertamu diharapkan pelajar menerapkan adab bertamu saat ingin bertemu dengan pendidik maupun dengan orang lain yaitu dengan memperhatikan waktu yang tepat untuk berkunjung dan lain-lain.

- h. Ketika pelajar duduk dihadapan pendidik haruslah memperhatikan tata krama

Poin ini menjelaskan banyak hal tentang tata kramanya pelajar kepada pendidik saat sedang melakukan kegiatan pembelajaran maupun di luar

kegiatan belajar khususnya etika saat duduk, etika saat pendidik menjelaskan pelajaran, etika menghormati rekan-rekan pendidik dan lain sebagainya.

Poin ini relevan dengan materi ke sepuluh yaitu sikap hormat, kasih sayang dan sopan santun. Dimana implementasi dari sikap hormat kepada pendidik adalah dengan cara memperhatikan dan mendengarkan pendidik saat sedang menjelaskan pelajaran didepan kelas. Bentuk dari implementasi tersebut membuktikan bahwa pelajar telah menerapkan adab yang sudah seharusnya dilakukan oleh pelajar saat dalam ruangan kelas.

i. Berbicara dengan baik dan penuh etika kepada pendidik

Maksud dari poin ini adalah menjelaskan tentang etika pelajar terhadap pendidik dalam hal berbicara maupun saat menanggapi penjelasan dari pendidik. Hendaknya pelajar sebisa mungkin berbicara dengan baik kepada pendidik.

Materi yang berkaitan dengan kitab adalah *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah bab sebelas yaitu tentang berkata baik, berperilaku jujur dan berbudaya antri. Pada bab ini pelajar diharapkan untuk selalu berbicara baik kepada pendidik tidak boleh menjelek-jelekkkan, mengejek maupun menghina pendidik. Karena hal itu dapat menjadikan sulit masuknya ilmu yang diberikan pendidik kepada pelajar.

Materi selanjutnya yang berkaitan dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah materi akhlak tercela (egois, berkata kasar dan berbohong) dalam pengamalan materi ini pelajar dianjurkan untuk menghindari dan tidak sekali-kali untuk berkata kasar kepada pendidik. Pelajar harus menunjukkan usahanya dengan selalu berkata baik kepada pendidik.

j. Pelajar hendaknya mendengarkan pendidik dengan serius

Maksud dari poin di atas adalah saat pendidikan menjelaskan tentang suatu hukum, pelajaran, cerita, membacakan syair maupun yang lainnya. Sedangkan pelajar telah mengetahui dan menghafal hal yang disampaikan oleh pendidik maka pelajar harus tetap mendengarkan penjelasan yang diberikan pendidik. Pelajar diharapkan untuk tetap antusias dan penuh semangat dalam mendengarkan penjelasan pendidik.

Materi akidah akhlak yang sesuai dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah bab kisah teladan Nabi Muhammad Saw. Dimana pada materi ini pendidik mengkomunikasikan kepada pelajar tentang cerita Nabi Muhammad Saw yang mana terdapat sifat-sifat mulia Nabi Muhammad Saw yang dapat diteladani oleh pelajar. Saat pendidik menjelaskan materi ini dan berinteraksi dengan pelajar maka pelajar diharapkan untuk mendengarkannya dengan serius dan penuh antusias.

Selanjutnya materi akhlak terpuji (rendah diri) yang ada di kelas II yaitu aktualisasi dari materi ini adalah pelajar menunjukkan sikap rendah diri (*tawadlu'*) dengan cara tidak membanggakan diri pelajar dihadapan pendidik.

Karena dengan membanggakan diri pelajar kepada pendidik dapat mempersulit masuknya ilmu pada diri pelajar.

- k. Pelajar hendaknya tidak mendahului, kebersamai penjelasan dari pendidik dan tidak memotong apapun pembicaraan pendidik

Penjelasan dari poin di atas berkaitan dengan etikanya pelajar dalam berkomunikasi dengan pendidik. Dimana yang dimaksud komunikasi disini adalah etika pelajar yang tidak boleh mendahului pendidik dalam memaparkan pelajaran atau menjawab sebuah pertanyaan, apalagi memotong pembicaraan pendidik dan tidak memperhatikan pendidik saat berada dalam ruangan yang sama bersama pendidik.

Materi yang berhubungan dengan kitab *Adab Al-'Alim wa Al-Muta'allim* adalah bab akhlak terpuji (hormat dan patuh terhadap guru). Pada materi ini pelajar menunjukkan perbuatan yang mencerminkan sikap patuh dan hormat kepada pendidik salah satu contohnya adalah dengan tidak mendahului ataupun memotong pembicaraan pendidik. Pelajar diharapkan untuk menunggu sampai pembicaraan pendidik selesai. Apabila telah selesai maka pelajar baru boleh berbicara.

- l. Pelajar harus memperhatikan etikanya saat menerima maupun memberikan sesuatu kepada pendidik

Maksud dari poin di atas adalah pelajar hendaknya menampakkan perilaku yang mencerminkan etikanya pelajar terhadap pendidik dalam situasi maupun kondisi apapun. Khususnya etika pelajar saat memberikan maupun menerima sesuatu dari pendidik, etika dalam melindungi pendidik, etika saat bertemu dengan pendidik dan juga etika pelajar saat berjalan bersamaan dengan pendidik dan lain-lain.

Materi yang berkaitan dengan poin di atas adalah materi akhlak terpuji tolong menolong. Pada materi ini pelajar diharapkan dapat menolong dan melindungi pendidik saat pendidik membutuhkan pertolongan. Jangan sampai pendidik merasa kesusahan saat berada dalam situasi dan kondisi apapun. Seorang pelajar harus sigap dan tanggap dalam memberikan bantuan kepada pendidik. Contohnya saat pendidik membawa buku-buku tugasnya pelajar. Pelajar harus sigap membantu pendidik untuk membawakannya ke ruang guru maupun ruang kelas.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA